

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI PONDOK  
PESANTREN AN-NUR DUSUN GUDANG KAPUK, KELURAHAN  
SRAGEN WETAN, KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2017**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Surakarta Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Putria Hakim Franata**

**133111311**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**SURAKARTA**

**2017**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Putria Hakim Franata

NIM : 133111311

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan  
IAIN Surakarta.

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr:

Nama : Putria Hakim Franata

NIM : 133111311

Judul : IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI PONDOK  
PESANTREN AN-NUR DUSUN GUDANG KAPUK,  
KELURAHAN SRAGEN WETAN, KABUPATEN SRAGEN  
TAHUN 2017

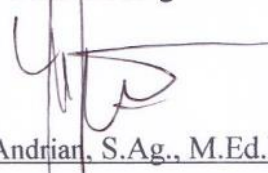
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

WassalamualaikumWr.Wb

Surakarta, 20 Juli 2017

Pembimbing



Yayan Andrian, S.Ag., M.Ed.Mgmt

19731231 200112 1 006

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Implementasi Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren An-Nur Dusun Gudang Kapuk, Kelurahan Sragen Wetan, Kabupaten Sragen Tahun 2017 yang di susun oleh Putria Hakim Franata (133111311) telah di pertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta Pada hari Kamis, 27 Juli 2017, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji I,

Merangkap Ketua : Drs. Suluri, M.Pd  
NIP. 19640414 199903 1 002

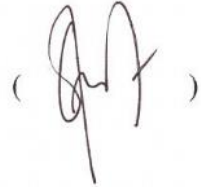


Penguji II,

Merangkap Sekretaris : Yayan Andrian, S.Ag., M.EdMgmt  
NIP. 19731231 200112 1 006



Penguji Utama : Dr. H. Abu Choir, M.A  
NIP. 19770517 200312 1 002



Surakarta, 27 Juli 2017

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Giyoto, M.Hum  
NIP.19670224 200003 1 001

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh keikhlasan dan rasa syukur, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta (H. Abdul Rokhim dan Dwi Hastuti) yang telah memberikan kasih sayang, doa, dan dukungan kepada penulis yang tidak dapat penulis balas dengan apapun.
2. Kakak tercinta (Ayulia Hakim Fransiska) dan adik tercinta (Arthalita Hakim Fiardilla) yang tiada henti memberikan komentar atas semua perbuatanku serta bimbingan dan arahan.
3. Keluarga besar yang telah memberikan semangat kepada penulis.
4. Teman-teman Pendidikan Agama Islam angkatan 2013 seluruhnya, dan khususnya kelas I yang selalu memberikan motivasi dan semangat.
5. Sahabat-Sahabatku (Ani, April, Aulia, Hani, Palupi, Ikhsan dan Gigih), terimakasih atas kebersamaan kalian. Semangat terus teman, saya yakin kita semua pasti akan sukses, amin.
6. Almamater IAIN Surakarta.

**MOTTO**

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُم بُنْيَانٌ مَّرصُومٌ

“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.”

(Q.S Ash-Shaff 61:4)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Putria Hakim Franata  
Nim : 133111311  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Implementasi Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren An-Nur Dusun Gudang Kapuk, Kelurahan Sragen Wetan, Kabupaten Sragen Tahun 2017" adalah asli karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila diketahui kemudian hari bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap di kenakan sanksi akademik.

Surakarta, 20 Juli 2016

Yang menyatakan



Putria Hakim Franata

NIM:133111311

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan taufik serta inayah-Nya. Shalawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi Agung Nabi Muhammad SAW, yang dengan kesabaran dan keberaniannya membawa risalah Islamiyah. Skripsi ini berjudul Implementasi Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren An-Nur Dusun Gudang Kapuk, Kelurahan Sragen Wetan, Kabupaten Sragen Tahun 2017 di susun guna memenuhi sebagian prasyarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis hanturkan terimakasih kepada :

1. Dr. H. Mudhofir, S.Ag, M.Pd, selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Dr. H. Giyoto, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta.
3. Drs. Suluri, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta yang telah menyetujui penelitian ini.
4. Yayan Andrian, S.Ag., M.EdMgmt selaku pembimbing yang telah berkenan membimbing dengan penuh kesungguhan dan kesabaran serta memberikan dorongan semangat yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukan.
5. Hardi, S.Pd., M.Pd, selaku wali studi yang telah mendampingi dan memberikan pengarahan yang bermanfaat selama menempuh masa study sampai selesai study.
6. Para Dosen dan semua Staff IAIN Surakarta yang telah memberikan berbagai pengetahuan kepada peneliti selama kuliah.
7. Bapak KH. Abdul Hamid selaku kyai di Pondok Pesantren An-Nur yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian ini sehingga skripsi dapat terselesaikan.

8. Bapak H. Sriyanto, S.Pd dan semua ustadz-ustadzah serta semua santri yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Bapak dan Ibu tercinta dengan kasih sayangnya yang tanpa lelah telah mendidik penulis, memberi doa dan dukungannya pada setiap langkahku, serta memberikan dorongan moril dan materiil dalam menempuh study di perguruan tinggi hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman angkatan 2013 Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta khususnya kelas I yang telah rela memberikan bantuan kepada penulis.
11. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah berjasa dalam membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 20 Juli 2017

Penulis  
Putria Hakim Franata



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
 BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori .....	8
1. Manajemen Pembelajaran.....	8
a. Pengertian Manajemen Pembelajaran.....	8
b. Komponen Pembelajaran.....	9
c. Kegiatan-Kegiatan dalam Manajemen Pembelajaran.....	13
2. Pondok Pesantren.....	22
a. Pengertian Pondok Pesantren.....	22
b. Tipologi Pondok Pesantren .....	23
c. Unsur Pondok Pesantren .....	27

d. Pembelajaran di Pondok Pesantren .....	29
A. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu .....	31
B. Kerangka Berfikir.....	33
<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Setting Penelitian .....	36
C. Subjek dan Informan .....	36
D. Metode Pengumpulan Data .....	37
E. Tehnik Keabsahan Data .....	41
F. Teknik Analisis Data.....	42
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Fakta Temuan Penelitian.....	45
B. Interpretasi Hasil Penelitian .....	75
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran-saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>85</b>

## ABSTRAK

**Putria Hakim Franata.** (133.111.311), Juli 2017, *Implementasi Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren An-Nur Dusun Gudang Kapuk, Kelurahan Sragen Wetan, Kabupaten Sragen*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta.

Pembimbing : Yayan Andrian, S.Ag., M.EdMgmt

Kata Kunci : Manajemen Pembelajaran, Pondok Pesantren.

Penelitian ini dilatar belakangi karena pembahasan kurikulum di Pondok Pesantren An-Nur ini masih belum populer dan asing disinggung walaupun sebenarnya sudah direalisasikan. Perencanaan pembelajaran seperti Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, dan musyawarah para ustadz pun hasilnya juga belum terdokumentasikan secara tertulis. Dalam pembelajarannya pondok pesantren ini membutuhkan waktu tempuh yang relatif singkat, yaitu hanya sekitar satu sampai dua tahun. Pondok pesantren ini hanya menekankan pada pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadist dan tidak mempelajari kitab kuning. Mereka menganggap bahwa mempelajari Al-Qur'an dan Himpunal Al-Hadits saja sudah cukup membekali santri-santri sebagai da'i-da'i pemula

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren An-Nur Dusun Gudang Kapuk, Sragen pada bulan April 2017 sampai bulan Agustus 2017. Subjek dalam penelitian ini adalah ustadz dan santri Pondok Pesantren An-Nur, sedangkan informannya yaitu kyai pondok Pondok Pesantren An-Nur. Dalam penelitian ini metode pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Sedangkan teknik keabsahan data yang digunakan adalah Triangulasi sumber dan metode. Dan untuk teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren An-Nur walaupun belum tersusun rapi dan terdokumentasikan seperti di lembaga pendidikan formal seperti sekolah-sekolah yang sudah mempunyai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus, Pondok Pesantren ini sudah memiliki persiapan-persiapan dalam pembelajarannya seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran; 2) Perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren An-Nur mulai dari menyiapkan materi, menentukan target, penderesan atau *muraja'ah*; 3) Pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren An-Nur ini dibagi menjadi lima bagian yaitu salam, pembukaan, materi, penutup, dan penderesan atau *muraja'ah* oleh santri. Begitu juga dengan kelas saringan, pelaksanaan pembelajarannya juga dibagi menjadi lima bagian seperti di atas; 4) Evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren An-Nur ini berbeda dengan evaluasi-evaluasi di Pondok Pesantren tradisional (*salaf*) pada umumnya, dimana dalam evaluasi menggunakan evaluasi sumatif yang dilaksanakan sebulan sekali tepatnya di minggu terakhir. Evaluasi di Pondok Pesantren ini juga sudah menggunakan rapor atau Laporan Hasil Belajar santri (LHB) yang biasanya hanya dimiliki oleh sekolah-sekolah.

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman .....	43
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren An-Nur .....	47

**DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Ustadz Pondok Pesantren An-Nur .....	49
Tabel 4.2 Keadaan Santri di Pondok Pesantren An-Nur.....	50
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran di Pondok Pesantren An-Nur.....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01. Wawancara permohonan ijin penelitian .....	85
Lampiran 02. Wawancara lokasi Pondok Pesantren An-Nur .....	89
Lampiran 03. Wawancara ustadz dan sarana prasarana .....	91
Lampiran 04. Wawancara latar belakang berdirinya Pondok Pesantren An-Nur ..	94
Lampiran 05. Wawancara manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren .....	97
Lampiran 06. Wawancara manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren .....	103
Lampiran 07. Wawancara manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren .....	106
Lampiran 08. Wawancara manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren .....	108
Lampiran 09. Wawancara manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren .....	113
Lampiran 10. Wawancara manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren .....	115
Lampiran 11. Wawancara manajemen pembelajaran dengan santri.....	117
Lampiran 12. Observasi proses pembelajaran tarjamah Al-Qur'an.....	119
Lampiran 13. Observasi proses pembelajaran himpunan Al-Hadits.....	121
Lampiran 14. Observasi proses pembelajaran tarjamah kitab Mabadi' .....	123
Lampiran 15. Laporan Hasil Belajar Santri Pondok Pesantren .....	125
Lampiran 16. Permohonan Izin Penelitian.....	134
Lampiran 17. Bukti Melaksanakan Penelitian .....	135

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang unik dan khas. Pondok pesantren yang bisa juga disebut dengan pendidikan tradisional, sekalipun sudah banyak pesantren modern. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Tujuan didirikannya pondok pesantren adalah usaha untuk menciptakan kader-kader muballigh yang diharapkan mampu mencetak manusia mandiri, berilmu dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berguna bagi agama, bangsa, dan negaranya, sehingga Ridwan Nasir (2005:80) mendefinisikan pondok pesantren sebagai lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta pengembangan dan menyebarkan ilmu agama Islam.

Ada beberapa macam pondok pesantren, setidaknya ada tiga tipologi pondok pesantren yaitu pondok pesantren tradisional (*salaf*) yaitu pondok pesantren yang tetap mempertahankan bentuk aslinya dengan semata-mata mengajarkan kitab yang ditulis oleh ulama abad ke-15 dengan menggunakan bahasa Arab, pondok pesantren modern (*khalaf*) yaitu pondok pesantren yang penerapan sistem belajarnya nampak pada kelas-kelas belajar baik dalam bentuk madrasah maupun sekolah, dan pondok pesantren *komprehensif* yaitu sistem pendidikan dan pengajaran gabungan antara yang tradisional dan yang modern (Bahri Ghozali, 2003:14-15).

Hal yang menarik tentang pondok pesantren adalah berkaitan dengan pembelajaran. Pembelajaran di pondok pesantren modern sudah menggunakan kelas-kelas baik dalam bentuk madrasah maupun sekolah, perencanaannya pun juga sudah menggunakan kurikulum yang berlaku secara nasional. Untuk pondok pesantren komprehensif pembelajarannya menggunakan metode sorogan dan bandongan. Sekolahnya pun juga selalu dikembangkan dan bahkan pondok pesantren ini juga selalu mengaplikasikan keterampilan. Sedangkan pondok pesantren tradisional pembelajarannya dilaksanakan di dalam masjid dan kurikulumnya tergantung kepada para kyai pengasuh pondok pesantren.

Menurut Mahmud (2006: 51) metode Sorogan adalah kegiatan pembelajaran santri yang lebih menitikberatkan pada pengembangan kemampuan individu dalam bimbingan kyai atau ustadz. Santri membacakan kitab dihadapan kyai. Sedangkan metode bandongan adalah metode yang dilakukan kyai atau ustadz terhadap sekelompok santri yang mendengarkan dan menyimak kitab yang dibacanya. Seorang kyai atau ustadz membaca, menerjemahkan, menerangkan dan mengulang teks-teks huruf Arab tanpa harakat, dan masing masing santri melengkapi teks huruf arab tersebut, mencatat kedudukan kata, dan artinya dibawa kata yang dimaksud. Metode bandongan bisa juga disebut wetonan.

Dalam rangka menciptakan manajemen yang baik dalam menyelenggarakan pondok pesantren, maka fungsi-fungsi yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan itu adalah perencanaan, penempatan,



personil, financial (keuangan), supervisi, dan evaluasi (Muwahid Shulhan & Soim, 2013: 157-158). Berkenaan manajemen pembelajaran pondok pesantren, hal-hal yang harus diperhatikan adalah mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Melaksanakan perencanaan pembelajaran membuat guru bisa mengajar sesuai langkah-langkah yang sudah direncanakan. Apabila guru sudah melaksanakan prosedur yang benar maka dalam pelaksanaan pembelajarannya antara kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhirnya bisa tersampaikan dengan baik. Ketika semuanya sudah terlaksana dengan baik maka diperlukan evaluasi pembelajaran untuk mengontrol sejauh mana tujuan pembelajaran itu sudah tercapai atau belum.

Pondok pesantren yang tidak memiliki manajemen pembelajaran, penyampaian pembelajarannya akan mudah gagal walaupun kyainya sangat menguasai materi. Tanpa adanya manajemen pembelajaran kyai akan mengajar semaunya sendiri dan tidak memperhatikan pemahaman santri, sehingga santri menganggap bahwa pembelajaran di pondok pesantren itu sangat membosankan dan membuat santri malas mengikuti pembelajaran di pondok pesantren. Maka untuk menumbuhkan semangat santri dalam mengikuti pembelajaran para kyai harus bisa melaksanakan manajemen pembelajaran pondok pesantren dengan baik sehingga bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

Pondok Pesantren An-Nur ini sudah memiliki persiapan-persiapan dalam pembelajarannya, akan tetapi pembahasan kurikulum di Pondok

Pesantren masih belum populer dan asing disinggung walaupun sebenarnya sudah direalisasikan. Perencanaan pembelajaran seperti silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) belum terdokumentasikan secara tertulis. Perencanaan melalui musyawarah para ustadz pun hasilnya juga belum terdokumentasikan. Pondok pesantren An-Nur mempunyai tujuan ingin menciptakan *da'i- da'i* pemula yang sanggup ditugaskan di seluruh Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk itu diperlukan kemampuan santri yang sangat bagus dan penguasaan materi yang sangat mendalam sehingga santri ketika diterjunkan di daerah-daerah sudah memiliki wawasan yang luas, namun sayangnya di Pondok Pesantren An-Nur ini hanya dibekali ilmu-ilmu dasarnya saja.

Dalam pembelajarannya pondok pesantren ini membutuhkan waktu tempuh yang relatif singkat, yaitu hanya sekitar satu sampai dua tahun. Pondok pesantren ini hanya menekankan pada pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadist dan tidak mempelajari kitab kuning. Pondok pesantren ini menganggap bahwa tafsir Al-Qur'an dan Al-Hadits itu sudah mencakup semuanya. Dari uraian-uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Implementasi Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren An-Nur Dusun Gudang Kapuk, Kelurahan Sragen Wetan, Kabupaten Sragen".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran seperti silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) belum terdokumentasikan secara tertulis.
2. Pembelajaran di pondok pesantren hanya menekankan pada materi Al-Qur'an dan Himpunan Al-Hadits.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar pembahasan masalah mengarah pada tujuan penelitian yang akan dilakukan dan dapat melakukan pembahasan masalah secara lebih mendalam maka peneliti melakukan pembatasan masalah. Pembatasan masalah pada skripsi ini dibatasi pada “Perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren An-Nur Dusun Gudang Kapuk, Kelurahan Sragen Wetan, Kabupaten Sragen”.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diungkapkan di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Implementasi Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren An-Nur, Dusun Gudang Kapuk, Kelurahan Sragen Wetan, Kabupaten Sragen?

## **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren An-Nur Sragen.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran di pondok pesantren An-Nur Sragen.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran di pondok pesantren An-Nur Sragen.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian di atas, manfaat penelitian yang dapat diperoleh adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah khazanah pengetahuan dalam wacana keilmuan tentang manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren An-Nur Sragen.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para kyai atau pengelola Pondok Pesantren AN-Nur Sragen dalam mengoptimalkan manajemen pembelajarannya.

b. Bagi Santri

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi santri dalam meningkatkan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren An-Nur Sragen.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan atau bahan perbandingan bagi peneliti lain dalam memperluas wawasan tentang manajemen pembelajaran di jalur pendidikan nonformal khususnya di pondok pesantren.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Manajemen Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Manajemen Pembelajaran**

Menurut Syaifurahman & Tri Ujiati (2013: 50) manajemen adalah bagaimana suatu kegiatan yang telah direncanakan dan memiliki tujuan yang jelas dapat dilaksanakan oleh sekelompok orang (tim atau panitia) dengan tertib, rapi, tidak ada atau sedikit keluhan, mudah dievaluasi kegiatannya dan yang paling penting adalah tujuan yang telah direncanakan semula dapat tercapai.

Sedangkan pembelajaran adalah proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa seperti minat, bakat, gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar (Wina Sanjaya, 2008: 26-28).

Selain itu, Rama Yulis (2008: 260) juga mengatakan bahwa manajemen pendidikan Islam adalah proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki (ummat Islam, lembaga pendidikan atau lainnya) baik perangkat keras maupun lunak. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerja sama dengan orang lain secara efektif, efisien

dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.

Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini (2014: 139) menjabarkan bahwa manajemen pembelajaran adalah proses mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan) dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan siswa dengan mengikutsertakan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik yang dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dengan memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga tercipta proses belajar yang efektif dan efisien. Adapun penjelasan mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran akan dijelaskan pada bagian kegiatan manajemen pembelajaran.

#### **b. Komponen Pembelajaran**

Agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, tentunya membutuhkan beberapa komponen. Komponen dapat dikatakan unsur yang harus ada. Menurut Sugihartono (2007:28) beberapa komponen pembelajaran yaitu tujuan, materi pelajaran, subjek belajar, strategi

pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi, penunjang. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Tujuan

Tujuan merupakan sasaran akhir dari setiap kegiatan pembelajaran.

Tujuan merupakan sebuah keluaran (*output*) yang dapat dicapai atau ditingkatkan sebagai hasil kegiatan belajar mengajar.

2) Materi Pelajaran

Materi pelajaran juga merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran, karena materi pembelajaran akan memberi warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran.

3) Subjek Belajar

Subjek belajar dalam sistem pembelajaran merupakan komponen utama karena berperan sebagai subjek sekaligus objek. Subjek belajar dalam proses pembelajaran adalah siswa. Siswa dikatakan subjek karena siswa adalah individu yang melakukan proses belajar mengajar, sedangkan siswa sebagai objek karena kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mencapai perubahan perilaku pada diri subjek belajar.

4) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penerapan strategi pembelajaran guru perlu memilih model-model pembelajaran yang tepat, metode mengajar



yang sesuai dan teknik-teknik mengajar yang menunjang pelaksanaan metode mengajar.

#### 5) Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat atau wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian proses pembelajaran.

#### 6) Evaluasi

Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran, biasanya dilihat dari hasil evaluasi yang dicapai oleh siswa. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran.

#### 7) Penunjang

Komponen penunjang yang dimaksud dalam sistem pembelajaran adalah fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran, bahan pelajaran dan sebagainya.

Hal ini sependapat dengan Djamaroh (2006: 41-50) yang mengatakan bahwa unsur-unsur pembelajaran adalah: 1) Tujuan pembelajaran; 2) Bahan Pelajaran (materi); 3) Kegiatan belajar mengajar; 4) Metode Pembelajaran; 5) Alat bantu pembelajaran; 6) Sumber pelajaran; 7) Evaluasi.

Berbeda dari pendapat Sugihartono dan Djamaroh, menurut Hamalik (2003: 67-70) komponen pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Unsur dinamis pembelajaran pada diri guru

a) Motivasi membelajarkan siswa

yakni seorang guru harus memiliki motivasi yang kuat untuk mendidik siswanya. Sehingga guru harus berjiwa ikhlas dan berpendidik dalam rangka menjadikan peserta didiknya menjadi orang yang berpengetahuan dan kepribadian yang baik.

b) Kondisi guru yang membelajarkan siswa

Tidaklah cukup dengan motivasi yang tinggi untuk menjadi guru, akan tetapi juga harus benar-benar mempersiapkan diri dengan kemampuan dalam proses pembelajaran atau yang disebut dengan kemampuan professional.

2) Unsur pembelajaran kronkuen dengan unsur belajar

a) Motivasi belajar menurut sikap tanggap dari pihak guru serta kemampuan untuk mendorong motivasi dengan berbagai upaya pembelajaran.

b) Sumber-sumber yang digunakan sebagai bahan belajar diantaranya: (1) Buku pelajaran; (2) Pribadi guru; (3) Sumber masyarakat.

c) Pengadaan alat-alat bantu belajar

- d) Suasana kelas (belajar) yang efektif
- e) Subjek yang belajar.

### **c. Kegiatan-Kegiatan dalam Manajemen Pembelajaran**

#### **1) Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang penting untuk memulai kegiatan pembelajaran dan mempengaruhi proses keberhasilan pendidikan. Syaifurahman dan Tri Ujati (2013: 66) menerangkan bahwa semua aktivitas pembelajaran diawali dengan perencanaan, dimana seorang guru bertanya, hal apa yang anda inginkan agar siswa mengetahui, memahami, menghargai, dan mau serta mampu dilakukan oleh siswa dari materi pelajaran yang anda sampaikan.

Aspek penting yang harus diperhatikan dalam aktivitas pembelajaran adalah komponen perencanaan pembelajaran. Menurut Abdul Majid (2009: 97) komponen perencanaan pembelajaran adalah a) Apa yang akan diajarkan, pertanyaan ini menyangkut berbagai kompetensi yang akan dicapai, indikator-indikatornya, dan materi bahan ajar yang akan disampaikan b) Bagaimana mengajarkannya, pertanyaan ini berkenaan dengan berbagai strategi yang akan dikembangkan dalam proses pembelajaran, termasuk pengembangan aktivitas operasional bagi siswa dalam menyelesaikan tugas-tugasnya c) Bagaimana

mengevaluasi hasil belajar, pertanyaan ini harus dijawab dengan merancang jenis evaluasi untuk mengukur daya serap siswa terhadap materi yang dipelajari.

Bagian yang tak kalah penting dalam perencanaan pembelajaran adalah silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Mulyasa (2006: 176) silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan setiap satuan pendidikan. Langkah-langkah penyusunan silabus sebagai berikut:

- a) Merumuskan kompetensi dan tujuan pembelajaran, menentukan materi standar yang memuat kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator hasil belajar.
- b) Menentukan strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran.
- c) Menentukan alat evaluasi berbasis kelas, alat ujian berbasis sekolah sesuai dengan visi dan misi satuan pendidikan.
- d) Menganalisa kesesuaian silabus dengan pengorganisasian pengalaman belajar, dan waktu yang tersedia sesuai dengan kurikulum dan perangkatnya.

Sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen

pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan silabus. Langkah-langkah penyusunan RPP sebagai berikut:

- a) Mengisi kolom identitas yang terdiri dari mata pelajaran, satuan pendidikan, kelas atau semester, pertemuan.
- b) Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan.
- c) Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator yang akan digunakan yang terdapat pada silabus yang telah disusun.
- d) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang telah ditentukan.
- e) Mengidentifikasi materi standar berdasarkan materi pokok atau pembelajaran yang terdapat dalam silabus.
- f) Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.
- g) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir.
- h) Menentukan sumber belajar yang digunakan.
- i) Menyusun criteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, dan teknik penilaian.

Pada penelitian manajemen pembelajaran di pondok pesantren An-Nur dusun Gudang Kapuk, kelurahan Sragen Wetan,

kabupaten Sragen ini, pada aspek perencanaan pembelajaran akan difokuskan pada persiapan-persiapan yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren An-Nur sragen.

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap yang kedua adalah melaksanakan apa yang telah dipersiapkan. Menurut teori Alben Ambarita (2006:78) pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan menyeluruh yang mencerminkan interaksi antara input dinamis dan input statis yang dikendalikan oleh input manajemen. Input dinamis terdiri dari kepala sekolah, guru, karyawan, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Input statis meliputi lingkungan sekolah dan sarana prasarana belajar, dan input manajemen meliputi seperangkat aturan yang mengatur interaksi input dinamis dan input statis dalam suatu proses.

Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan sistematis kita perlu melakukan tahap-tahap dalam pelaksanaan pembelajaran. Mulyasa (2006: 243) mengatakan bahwa pelaksanaan terdiri dari tiga kegiatan awal, inti, dan akhir yang rinciannya adalah:

### a) Kegiatan awal

- (1) Menciptakan lingkungan dengan salam pembuka dan berdoa.

- (2) Pretes yaitu peserta didik menjawab beberapa pertanyaan tentang materi pelajaran yang akan diajarkan.
  - (3) Menghubungkan materi yang telah dimiliki peserta didik dengan bahan atau kompetensi baru.
- b) Kegiatan inti
- (1) Pengorganisasian sebagai contoh membentuk kelompok besar atau kecil.
  - (2) Prosedur pembelajaran contohnya seperti tanya jawab, kegiatan pengamatan, melaporkan hasil pengamatan, diskusi kelompok, menyimpulkan hasil pengamatan, memberi contoh penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari, dan membuat rangkuman.
  - (3) Pembentukan kompetensi.
- c) Kegiatan akhir
- (1) Untuk membentuk kompetensi dan memantapkan peserta didik terhadap kompetensi yang telah dipelajari bisa dilakukan dengan perenungan.
  - (2) Post tes bisa dilakukan lisan atau tertulis.
  - (3) Menutup pembelajaran dengan berdoa.

Berbeda dari Mulyasa, Nana Sudjana (2008: 147) memasukkan pelaksanaan pembelajaran ke dalam tahap instruksional. Tahapan ini adalah tahapan inti dari pengajaran

berupa penyampaian materi. Kegiatan dalam tahapan ini antara lain:

- a) Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa.
- b) Menuliskan pokok materi yang akan dibahas di hari itu yang diambil dari buku sumber yang telah disiapkan sebelumnya.
- c) Membahas pokok materi yang telah dituliskan tadi. Pembahasan dapat berupa gambaran umum materi pengajaran menuju kepada topic secara lebih khusus ataupun sebaliknya.
- d) Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh konkret. Demikian pula siswa harus diberikan pertanyaan atau tugas untuk dibahas.
- e) Menyimpulkan hasil pembahasan dari pokok materi. Kesimpulan dapat dibuat guru bersama dengan siswa, bahkan jika memungkinkan dibuat sendiri oleh siswa.

Berdasarkan teori di atas, untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren An-Nur, Dukuh Gudang Kapuk, Kelurahan Sragen Wetan, Kabupaten Sragen adalah dengan menggunakan teori Mulyasa dengan pembagian kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.



### 3) Evaluasi Pembelajaran

Untuk mengetahui apakah perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan dalam pelaksanaan pembelajaran telah tercapai atau belum maka dibutuhkan evaluasi pembelajaran. Menurut pendapat Purwanto (2008: 1) evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria. Selain itu menurut Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2005: 290) Evaluasi proses pengajaran adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat atau mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan.

Ditinjau dari sasaran yang ingin dicapai evaluasi pembelajaran mempunyai bentuk yang beragam. Suharsimi Arikunto (2000: 89) menyampaikan bahwa secara garis besar evaluasi pembelajaran di satuan pendidikan dapat dibedakan sebagai berikut:

- a) Tes formatif adalah evaluasi atau penilaian berupa tes (soal-soal dan pertanyaan) yang dilakukan setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari peserta didik.
- b) Tes sumatif adalah evaluasi atau penilaian berupa tes (soal-soal dan pertanyaan) yang dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam jangka waktu tertentu, misalnya satu semester atau satu caturwulan.

Selain itu menurut Gronlund dan Linn sebagaimana yang dikutip Purwanto (2008: 67-69) menurut peranan fungsionalnya dalam pembelajaran, evaluasi dapat dibagi menjadi empat yaitu:

a) Tes formatif

Kata formatif berasal dari kata dalam bahasa Inggris "*to form*" yang berarti membentuk. Tes formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti proses belajar mengajar.

b) Tes sumatif

Kata sumatif berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu "*sum*" yang artinya jumlah atau total. Tes sumatif dimaksudkan sebagai tes yang digunakan untuk mengetahui penguasaan siswa atas semua jumlah materi yang disampaikan dalam satuan waktu tertentu seperti caturwulan atau semester.

c) Tes diagnostik

Evaluasi hasil belajar mempunyai fungsi diagnostik. Tes hasil belajar yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan evaluasi diagnostik adalah tes diagnostik. Dalam evaluasi diagnostik, tes hasil belajar digunakan untuk mengidentifikasi siswa-siswa yang mengalami masalah dan menelusuri jenis masalah yang dihadapi.

d) Tes penempatan

Tes penempatan (*placement test*) adalah pengumpulan data tes hasil belajar yang diperlukan untuk menempatkan siswa dalam kelompok siswa sesuai dengan minat dan bakatnya.

Aspek-aspek evaluasi guna mencapai tujuan yang diharapkan meliputi:

- a) Masukan yang meliputi ketercapaian kurikulum, kemampuan awal pada peserta didik, kemampuan profesional guru, kuantitas mutu sarana dan prasarana, dan jumlah pemanfaatan waktu.
- b) Kategori pelaksanaan atau proses meliputi, perumusan isi dan tujuan kurikulum, pemilihan dan penggunaan strategi belajar mengajar, penilaian, bimbingan dan remidi.
- c) Kategori produk atau lulusan meliputi kuantitas dan kualitas yang dimiliki peserta didik, keterlaksanaan dan dampak program pendidikan (Hamalik, 2012: 240-260).

Berdasarkan teori evaluasi pembelajaran di atas, pada penelitian di Pondok Pesantren An-Nur, Dukuh Gudang Kapuk, Kelurahan Sragen Wetan, Kabupaten Sragen ini penulis menggunakan teori Suharsimi Arikunto yang menggunakan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif dengan menggunakan soal-soal dan pertanyaan untuk alat evaluasinya.

## 2. Pondok Pesantren

### a. Pengertian Pondok Pesantren

Di Indonesia, istilah pesantren lebih terkenal dengan sebutan pondok pesantren. Kata pondok pesantren berasal dari kata pondok dan pesantren. Menurut Hasbullah sebagaimana yang dikutip Binti Maunah (2009: 18) pondok berasal dari bahasa Arab *funduq*, yaitu berarti hotel, asrama, rumah, penginapan, dan tempat tinggal sederhana. Sedangkan pengertian pesantren secara lughawi terdiri dari kata santri dan ditambah dengan awalan “*pe*” dan akhiran “*an*” yang membentuk tempat. Jadi secara maknawi pesantren diartikan sebagai tempat para santri, yang kalau kita telusuri secara idiom kata “*san*” (manusia baik) dihubungkan dengan kata “*tra*” (suka menolong), sehingga kata-kata pesantren dapat diartikan tempat pendidikan manusia baik-baik (Muwahid Shulhan dan Soim, 2013: 153).

Selain itu, menurut Zamakhsyari Dhofier yang dikutip Yasmadi (2005: 61-62) kata santri dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan. Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, dari kata “*cantrik*”, berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap.

Di sisi lain Samsul Nizar (2012: 114) juga mengatakan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan Islam. Pesantren adalah tempat untuk orang yang belajar ilmu agama, tempat untuk orang yang menguasai ilmu agama.

Pondok pesantren sebagai lembaga dakwah mempunyai beberapa fungsi seperti yang dijelaskan oleh Tholhah dan Purbani sebagaimana dikutip Ahmad Mutohar dan Nurul Anam (2013: 197) yang menerangkan bahwa pesantren seharusnya mampu menghidupkan fungsi-fungsi sebagai berikut: 1) sebagai lembaga pendidikan yang melakukan transfer ilmu-ilmu agama (*tafaqquh fi al-din*) dan nilai-nilai agama; 2) sebagai lembaga keagamaan yang melakukan control social; 3) sebagai lembaga keagamaan yang melakukan rekayasa social (social engeneering) atau perkembangan masyarakat (*community development*).

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah tempat yang digunakan untuk mempelajari keilmuan Islam yang dibimbing oleh kyai atau ustadz dengan tata aturan yang mengikat para santri untuk belajar dan beraktivitas serta dengan waktu pendidikan yang telah ditentukan.

#### **b. Tipologi Pondok Pesantren**

Beberapa pakar pendidik menjelaskan tipologi pondok pesantren dengan berbeda-beda, seperti yang dijelaskan Bahri Ghazali (2003:14-

15) bahwa tipologi pesantren dibagi menjadi tiga yaitu Pondok pesantren tradisional, pondok pesantren modern, dan pondok pesantren *komprehensif*. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) Pondok Pesantren Tradisional

Pondok pesantren tradisional adalah pondok pesantren yang tetap mempertahankan bentuk aslinya dengan semata-mata mengajarkan kitab yang ditulis oleh ulama abad ke-15 dengan menggunakan bahasa Arab. Pola pengajarannya dengan menggunakan sistem “*halaqah*” yang dilaksanakan di masjid atau surau, dengan kurikulum yang tergantung kepada para kyai pengasuh pondok pesantren.

2) Pondok Pesantren Modern

Pondok pesantren modern yaitu pondok pesantren yang penerapan sistem belajarnya nampak pada kelas-kelas belajar baik dalam bentuk madrasah maupun sekolah. Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum sekolah atau madrasah yang berlaku secara nasional.

3) Pondok Pesantren *Komprehensif*

Pondok pesantren ini merupakan sistem pendidikan dan pengajaran gabungan antara yang tradisional dan yang modern. Di dalamnya diterapkan pendidikan dan pengajaran kitab Kuning dengan metode sorogan, bandongan, dan wetonan. Namun secara regular sistem persekolahan terus dikembangkan. Bahkan keterampilan

pun diaplikasikan sehingga menjadikannya berbeda dari tipologi ke satu dan ke dua.

Berbeda dari Bahri Ghazali, Departemen Agama Republik Indonesia (2003: 15) mengategorikan pondok pesantren menjadi empat, yaitu:

- 1) Pondok Pesantren tipe A yaitu pondok yang seluruhnya dilaksanakan secara tradisional.
- 2) Pondok Pesantren tipe B yaitu pondok yang menyelenggarakan pengajaran secara klasikal (madras).
- 3) Pondok Pesantren tipe C yaitu pesantren yang merupakan asrama sedangkan santrinya belajar di luar.
- 4) Pondok Pesantren tipe D yaitu pondok yang menyelenggarakan sistem pendidikan pesantren dan sekaligus sistem sekolah atau madrasah.

Sedangkan menurut Nasir (2005:87) bahwa tipologi pesantren adalah pondok pesantren *salaf*/klasik, pondok pesantren semi berkembang, pondok pesantren berkembang, pondok pesantren kholaf atau pondok pesantren modern. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- 1) Pondok Pesantren *Salaf*/Klasik

Pondok pesantren *salaf*/klasik yaitu pondok pesantren yang di dalamnya terdapat sistem pendidikan *salaf* (weton dan sorogan), dan sistem klasikal (madrasah) *salaf*.

## 2) Pondok Semi Berkembang

Pondok semi berkembang yaitu pondok pesantren yang di dalamnya terdapat sistem pendidikan *salaf* (weton dan sorogan) dan sistem klasikal (madrasah) dengan kurikulum 90 % agama dan 10 % umum.

## 3) Pondok Pesantren Berkembang

Pondok Pesantren Berkembang adalah pondok pesantren seperti semi berkembang, hanya saja sudah lebih bervariasi dalam bidang kurikulumnya, yakni 70 % agama dan 30 % umum.

## 4) Pondok Pesantren Kholaf

Pondok pesantren kholaf yaitu seperti pondok pesantren berkembang, hanya saja sudah lebih lengkap lembaga pendidikannya, antara lain diselenggarakannya sistem sekolah umum, perguruan tinggi, dan koperasi.

## 5) Pondok Pesantren Modern

Pondok pesantren modern adalah pondok pesantren yang lembaga pendidikannya sudah lengkap, terutama bidang keterampilan yang meliputi pertanian, teknik, perikanan, perbankan dan benar-benar memperhatikan kualitasnya dengan tidak menggeser ciri khusus kepesantrenannya yang masih relevan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.

Berdasarkan paparan yang sudah dijelaskan di atas, penulis menyimpulkan sesuai pendapat Bahri Ghazali bahwa Tipologi pondok



pesantren ada tiga yaitu pondok pesantren tradisional (*salaf*), Pondok pesantren modern, dan pondok pesantren *komprensif*.

### c. Unsur Pondok Pesantren

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia tumbuh dan berkembangnya diakui oleh masyarakat dengan beberapa unsur seperti yang dijelaskan di buku Kelembagaan Islam DEPAG (Departemen Agama) (2003:28) bahwa sebuah lembaga dapat disebut pondok pesantren apabila di dalamnya sedikitnya terdapat empat unsur yaitu kyai, santri, asrama, dan masjid. Hal ini berbeda dengan pendapat Binti Maimunah (2009: 18) yang mengatakan bahwa unsur pokoknya meliputi: kyai, pondok (asrama), masjid, santri, dan pengajian kitab-kitab. Pengajian kitab-kitab merupakan salah satu dari karakteristik pondok pesantren.

Sedangkan menurut Zamakhsari Dhofier sebagaimana dikutip Ahmad Mutohar dan Nurul Anam (2013: 194-195) yang menyebutkan bahwa elemen pokok pondok pesantren ada lima yaitu kyai, santri, masjid, pondok dan kitab klasik. Untuk penjelasannya adalah sebagai berikut:

- 1) Kyai. Kyai memiliki peran yang paling esensial dalam pendirian, pertumbuhan dan perkembangan sebuah pesantren, sebagai pimpinan pesantren, keberhasilan pesantren banyak bergantung

pada keahlian dan kedalaman ilmu, charisma, wibawa, serta keterampilan kyai.

- 2) Santri. Santri merupakan elemen yang penting sekali dalam perkembangan sebuah pesantren. Karena idealnya, langkah pertama dalam tahap-tahap membangun pesantren adalah harus ada murid yang datang untuk belajar dari seorang alim (kyai).
- 3) Terdapat masjid. Masjid merupakan tempat atau sarana yang dijadikan pusat aktivitas dan proses pendidikan seperti sholat berjamaah, khotbah, kajian kitab kuning, pusat pertemuan dan musyawarah serta pusat pengembangan mental santri.
- 4) Terdapat pondok. Pondok merupakan bangunan berupa asrama atau kamar para santri yang digunakan sebagai tempat tinggal mereka bersama dan belajar di bawah bimbingan ketua kamar.
- 5) Terdapat pengajian kitab klasik, yaitu berupa materi pembelajaran atau referensi dari teks kitab klasik yang berbahasa arab kalangan ulama terdahulu meliputi ilmu bahasa, ilmu tafsir, hadits, tauhid, fiqh tasawuf dan lain-lain.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur pondok pesantren adalah kyai sebagai pimpinan pesantren, santri sebagai muridnya, masjid sebagai tempat ibadah dan ruang belajar, pondok sebagai tempat tinggalnya dan kitab sebagai materi pelajaran.

#### **d. Pembelajaran di Pondok Pesantren**

Pembelajaran pondok pesantren memiliki model pembelajaran yang memiliki metode-metode yang sesuai untuk menyampaikan materi yang dimiliki pondok pesantren tersebut. Menurut Depag RI (2003: 38-47) ada beberapa metode pembelajaran dalam pondok pesantren yaitu: a) Metode Sorogan; b) Metode Wetonan atau Bandongan; c) Metode Musyawarah atau *Bathsul Masa'il*; d) Metode Pengajian Pasaran; e) Metode Hafalan (*Mukhafadzah*); f) Metode Demonstrasi.

Hal tersebut sependapat dengan Mahmud (2006:51) yang mengatakan bahwa ada beberapa metode pembelajaran tradisional yang masih dipakai di pondok pesantren yaitu:

##### 1) Metode Sorogan

Metode sorogan adalah kegiatan pembelajaran santri yang lebih menitikberatkan pada pengembangan kemampuan individu dalam bimbingan kyai atau ustadz.

##### 2) Metode Bandongan atau Wetonan

Metode bandongan dilakukan kyai atau ustadz terhadap sekelompok santri yang mendengarkan dan menyimak kitab yang dibacanya. Seorang kyai atau ustadz membaca, menerjemahkan, menerangkan dan mengulang teks-teks huruf arab tanpa harakat, dan masing masing santri melengkapi teks huruf arab tersebut, mencatat kedudukan kata, dan artinya dibawa kata yang dimaksud.

### 3) Musyawarah atau *Bathsul Masa'il*

Musyawah atau bathsul masa'il adalah model pembelajaran yang lebih mirip dengan diskusi atau seminar. Beberapa santri membentuk lingkaran yang dipimpin seorang kyai atau ustadz untuk membahas dan mengkaji persoalan yang ditentukan sebelumnya. Para santripun bebas mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pendapatnya.

### 4) Metode Pengajian Pasaran

Metode pengajian pasaran adalah kegiatan belajar sekelompok santri dalam bentuk mengkaji sebuah kitab yang dipimpin seorang ustadz dan dilakukan secara marathon dengan tenggang waktu tertentu. Umumnya metode ini digunakan pada bulan ramadhan atau satu bulan penuh tergantung besarnya kitab yang dibahas.

### 5) Metode Hafalan

Metode hafalan adalah kegiatan belajar santri dengan cara menghafal teks tertentu dalam bimbingan dan pengawasan kyai atau ustadz. Para santri diberi tugas untuk menghafal Al-Qur'an, Hadits, atau kitab tertentu kemudian menyetorkannya ke pengajar.

### 6) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara pembelajaran yang dilakukan dengan memperagakan suatu keterampilan dalam hal pelaksanaan ibadah tertentu, baik dilakukan perorangan atau kelompok dalam petunjuk dan bimbingan ustadz.

#### 7) Metode Rihlah Ilmiah

Metode rihlah ilmiah adalah kegiatan pembelajaran dengan cara melakukan kunjungan ke suatu tempat tertentu dengan tujuan mencari ilmu.

#### 8) Metode Muhadatsah

Metode muhadatsah merupakan latihan bercakap-cakap menggunakan bahasa arab yang wajib dilakukan santri pada hari tertentu selama tinggal di pondok pesantren.

Dari beberapa metode yang sudah dijelaskan di atas merupakan metode pembelajaran pondok pesantren pada umumnya. Dengan metode-metode tersebut menunjukkan bahwa terdapat suasana kebersamaan dan keharmonisan antara kyai, ustadz, dan santri. Selain itu, metode tersebut juga menampakkan keaktifannya dalam melaksanakan pembelajaran.

### **B. Kajian Hasil Penelitian**

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini deskriptif ini, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Latifah Permatasari Fajrin dari IAIN Surakarta Program Pasca Sarjana (Pendidikan Islam) Tahun 2015 dengan judul “Manajemen Pembelajaran Madrasah Diniyah Miftachul Hikmah Desa Denanyar Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen”. Fokus penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran pada

madrasah diniyah Desa Denanyar Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa manajemen pembelajaran di Madrasah Diniyah Miftachul Hikmah Desa Denanyar Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen terdapat unsur-unsur manajemen seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah Miftachul Hikmah Desa Denanyar Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen juga mendapat dukungan dari semangat kerjasama dan kreativitas selurus pengurus dan ustadz.

Dari hasil penelitian ini terdapat kesamaan fokus dengan penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu terkait manajemen pembelajaran. Dalam penelitian ini dilaksanakan di madrasah diniyah, sedangkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan di pondok pesantren.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mashadi dari IAIN Surakarta Program Pasca Sarjanan (Manajemen Pendidikan Islam) dengan judul “Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Mutu di Pondok Pesantren Salaf Hidayatul Mubtadi’in Lirboyo Mojoroto Kota Kediri Jawa Timur Tahun 2014”. Fokus penelitian ini adalah tentang pendeskripsian manajemen kurikulum pondok pesantren salaf dalam meningkatkan mutu di Pondok Pesantren Salaf Hidayatul Mubtadi’in Lirboyo Mojoroto Kota Kediri Jawa Timur. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa untuk meningkatkan mutu santri ada beberapa manajemen kurikulum yaitu program kurikulum dilakukan oleh BPK-P2L (Badan Pengawas Kesejahteraan Pondok Pesantren Lirboyo) dengan pengurus pondok dan

pengurus madrasah guna menganalisa kebutuhan santri. Selain itu dalam penelitian ini Mashadi juga mengatakan bahwa manajemen kurikulum pondok pesantren Hidayatul Muhtadi'in dalam meningkatkan mutu dapat dilihat dari kegiatan perencanaan, pembelajaran, evaluasi yang menghasilkan output yang berkualitas.

Penelitian Mashadi sangat terkait dengan penelitian yang akan penulis laksanakan, yaitu sama-sama meneliti di pondok pesantren, hanya saja dalam penelitian ini fokusnya berbeda. Penelitian Mashadi lebih fokus pada manajemen kurikulumnya, sedangkan penelitian yang akan penulis teliti nanti lebih fokus pada manajemen pembelajarannya.

Berdasarkan paparan dari kedua penelitian di atas, dapat dicermati bahwa penelitian yang akan dilaksanakan memiliki beberapa perbedaan dengan semua hasil penelitian yang sudah diteliti tersebut. Dalam penelitian akan dilakukan pengamatan implementasi manajemen pembelajaran, adapun tempatnya yaitu di Pondok Pesantren An-Nur Sragen, Dusun Gudang Kapuk, Kelurahan Sragen Wetan, Kabupaten Sragen.

### **C. Kerangka Berfikir**

Dari landasan teori di atas maka dapat ditarik suatu kerangka berfikir bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antar guru dengan murid yang dengan mengharapkan adanya perubahan perilaku, perolehan ilmu dan pengetahuan. Pembelajaran di dalam lembaga pendidikan pondok pesantren

mempunyai cara yang berbeda-beda dalam hal pengelolaannya. Para pengurus pesantren dan kyainya mempunyai kajian-kajian tertentu yang harus dikuasai oleh santrinya, sehingga pelaksanaan pembelajaran antara pondok pesantren satu dengan pondok pesantren lain berbeda dan mempunyai keistimewaan masing-masing.

Setiap lembaga pendidikan pesantren mempunyai visi dan misinya masing-masing. Ada pondok pesantren yang lebih menekankan pembelajaran Al-Qur'annya, ada yang menekankan pembelajarannya hadistnya, dan ada pula pondok pesantren yang lebih menekankan pembelajaran fikihnya. Maka untuk bisa mencapai tujuan dari pondok pesantren itu dibutuhkan manajemen dalam pembelajaran. Para kyai harus bisa mengelola pembelajaran supaya bisa sampai kepada santrinya dengan membuat perencanaan pembelajaran, menentukan tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran dan melakukan penilaian untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santrinya.

Di dalam ajaran agama Islam sudah dijelaskan bahwa melaksanakan pembelajaran khususnya pembelajaran agama Islam adalah suatu kewajiban yang harus dikerjakan oleh orang Islam, dan merupakan ibadah kepadaNya. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran khususnya pembelajaran di pondok pesantren juga sangat penting guna seseorang bisa mencapai akhlak yang baik, tidak hanya baik tindakannya tapi juga baik ucapannya. Untuk itu para kyai selaku pendidik di pondok pesantren harus benar-benar bisa mengelola pembelajaran dengan baik. sehingga semua tujuan bisa tercapai sesuai dengan yang sudah direncanakan.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang dilaksanakan di Dusun Gudang Kapuk Kelurahan Sragen Wetan Kabupaten Sragen. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif karena menjelaskan mengenai informasi yang diteliti dan dikritisi secara faktual. Pendekatan penelitian sangat penting bagi peneliti untuk membantu menganalisa data penelitian yang diperoleh. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan informasi data yang diamati dan tidak bertujuan menguji hipotesis serta hanya menyajikan dan menganalisis data agar bermakna dan komunikatif (Suharsimi Arikunto, 2006: 83)

Sedangkan menurut Lexy J. Moleong (2007: 3) penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mengedapankan pengumpulan data atau realitas persoalan dengan berlandaskan pada pengungkapan apa-apa yang telah dieksplorasi atau diungkapkan para subyek dan informan dan data dikumpulkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif semakin berkembang dan kaya variasi, penelitian ini memiliki keluwesan bentuk dan strateginya. Kreasi para pemikir dan peneliti kualitatif dalam berbagai bidang yang relatif baru dalam penelitian ini, memungkinkan perumusan karakteristiknya tidak bersifat definitif (Sutopo, 2002:32).

## **B. Setting Penelitian**

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren An-Nur yang berlokasi di Dusun Gudang Kapuk, Kelurahan Sragen Wetan, Kabupaten Sragen. Pemilihan penelitian di Pondok Pesantren An-Nur dikarenakan Pondok Pesantren An-Nur mempunyai manajemen pembelajaran yang unik dengan minimnya waktu mondok sehingga bisa cepat menciptakan da'i-da'i pemula.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April tahun 2017 sampai bulan Agustus tahun 2017.

## **C. Subjek dan Informan Penelitian**

Proses penelitian membutuhkan informasi dari orang tentang objek penelitian yang dipilih. Subjek dan informan dianggap dapat dipercaya oleh peneliti dengan maksud menggali serta mendapatkan informasi data yang diperlukan. Menurut Sugiyono (2007: 68) Penentuan subjek dan informan dalam penelitian ini berdasarkan pada *purposive sample* yaitu penentuan subjek dan informan dari yang diteliti dengan pertimbangan tertentu atau sesuai dengan tujuan penelitian.

### 1. Subjek Penelitian

Sumber penelitian deskriptif kualitatif dapat berupa manusia, kejadian atau peristiwa dalam masyarakat. Menurut Etta Mamang dan

Sofiah (2010: 170) sumber data dalam penelitian adalah subjek asal data dapat diperoleh, baik itu berupa orang, barang, symbol dan makhluk.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah para ustadz dan para santri Pondok Pesantren An-Nur. Dari para ustadz, data-data yang ingin diperoleh yaitu mengenai implementasi manajemen pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren An-Nur. Dari para santri peneliti ingin menggali data dan informasi mengenai kondisi dan sikapnya saat mengikuti pembelajaran di Pondok Pesantren An-Nur.

## 2. Informan Penelitian

Informan adalah seseorang yang memiliki informasi primer atau pengetahuan yang luas tentang masyarakat di lingkungannya (Sukardi, 2006: 43).

Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah kyai Pondok Pesantren An-Nur. Dari kyai tersebut data yang ingin diperoleh yaitu mengenai implementasi manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren An-Nur, mulai kapan pelaksanaan manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren An-Nur, dan bagaimana mengatur agar para ustadz bisa mengajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan tersebut.

## **D. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian. Untuk memperoleh data, teknik pengumpulan yang digunakan adalah penulis terjun langsung ke lapangan

untuk memperoleh data yang diperlukan, sedangkan metode yang digunakan adalah:

#### 1. Metode Observasi

Aktivitas observasi tidak hanya mengamati saja. Oleh sebab itu Zainal Arifin (2012: 230-231) mengatakan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Observasi dapat ditempuh melalui tiga cara, yaitu (a) observasi langsung yaitu observasi yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang diselidiki, (b) observasi tak langsung yaitu observasi yang dilakukan melalui perantara, baik teknik maupun alat tertentu, (c) observasi partisipasi yaitu observasi yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti (Zainal Arifin, 2012: 230-231).

Selain itu Suharsimi Arikunto (2002: 197) juga berpendapat bahwa observasi adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan menggunakan prosedur yang terstandar.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi partisipasi yang digunakan untuk mengumpulkan data. Hal yang diobservasi di Pondok Pesantren An-Nur Dusun Gudang Kapuk,

Kelurahan Sragen Wetan, Kabupaten Sragen adalah proses pembelajaran sehari-hari dan evaluasi pembelajarannya.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara untuk memperoleh data penelitian. Menurut Lexy J. Moleong (2013: 186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara juga merupakan teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai nara sumber data (WinaSanjaya, 2013: 263).

Selain itu Suharsimi Arikunto (2002: 202) juga menerangkan bahwa ada dua pedoman wawancara yaitu:

- a. Pedoman wawancara terstruktur dengan menyediakn pertanyaan yang disusun secara rinci sehingga menyerupai check list. Pewawancara hanya mencentang tanda v (*check*) pada tempat yang disediakan.
- b. Pedoman wawancara tidak terstruktur yang memuat garis besar hal yang akan ditanyakan. Jika menggunakan pedoman ini, dituntut kreativitas pihak pewawancara.

Adapun dalam penelitian ini metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tentang penyusunan silabus dan RPP, proses

belajar mengajar, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan di Pondok Pesantren An-Nur, Dusun Gudang Kapuk, Kelurahan Sragen Wetan, Kabupaten Sragen.

### 3. Metode Dokumentasi

Aktivitas dokumentasi tidak hanya sekedar foto-foto tetapi lebih dari itu. Trianto (2010: 268) menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data untuk penelitian yang menggunakan pendekatan analisis isi atau sumber tertulis. Selain itu digunakan juga dalam penelitian untuk mencari bukti-bukti sejarah, landasan hukum, dan peraturan-peraturan. Subyek penelitiannya adalah berupa buku-buku, majalah, dokumen, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Hal ini sependapat dengan Arikunto (2010: 201) yang mengatakan bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Sutrinohadi (2000:54) dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan dokumen atau teknik pengumpulan data yang dicatat dalam bentuk catatan-catatan lapangan. Selain itu, penulis juga bisa melengkapi dokumen dengan melakukan perekaman sehingga akan mempermudah peneliti mendeskripsikan dan menganalisa data.

Berdasarkan teori teknik pengumpulan data di atas, metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh informasi yang bersifat dokumentar dengan data yang valid seperti jadwal pengajaran, presensi, materi pembelajaran, laporan hasil pembelajaran, buku kontrol, data santri, struktur organisasi, pelaksanaan manajemen pembelajaran, sarana dan prasaranan yang digunakan dalam pembelajaran dan hasil evaluasi Pondok Pesantren An-Nur, Dusun Gudang Kapuk, Kelurahan Sragen Wetan, Kabupaten Sragen.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan data diperlukan untuk mengetahui hasil penelitian yang diperoleh sudah valid atau belum, sehingga hasil penelitian bisa relevan dengan realitas di lapangan. Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode. Menurut pendapat Sugiyono (2007: 269) data penelitian kualitatif dinyatakan valid jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi pada objek yang diteliti. Catatannya adalah kebenaran realitas data dengan penelitian kualitatif tidaklah bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia dengan berbagai latar belakangnya.

Sedangkan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Lexy J. Moleong, 2001: 178).

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini triangulasi sumber dan metode yang digunakan untuk membandingkan apa yang dikatakan orang dengan apa yang dilihat peneliti dalam observasi dan sekaligus untuk membandingkan antara data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi serta membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi sehingga bisa mendapatkan data yang benar dan terpercaya.

#### **F. Teknis Analisis Data**

Menurut Lexy J. Moleong (2001: 103) analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola kategori dan suatu uraian besar sehingga dapat ditemukan suatu tema dan merumuskan hipotesis seperti yang dilaksanakan oleh data-data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan kepada tema dan hipotesis itu.

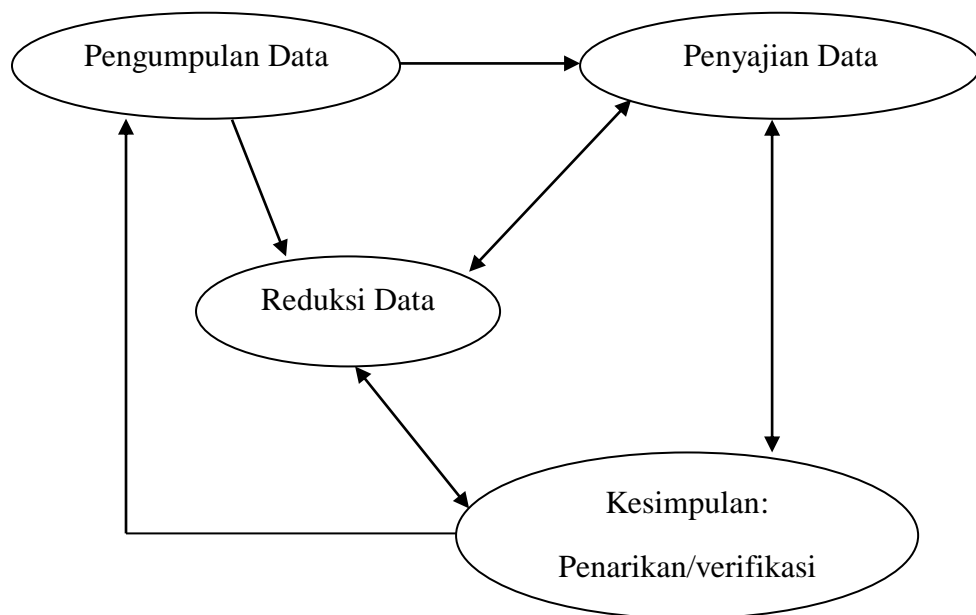
Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif model interaktif. Sugiyono (2008: 246-253) menyebutkan bahwa analisis data penelitian terdiri dari tiga jalur kegiatan secara bersamaan yaitu:

1. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian atau penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Keegiatannya meliputi merangkum hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh peneliti.



2. Penyajian data adalah kegiatan pengumpulan informasi yang diperoleh untuk disaring sehingga dimungkinkan untuk ditarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini dilakukan penelitian dalam bentuk teks, tabel, gambar berdasarkan hasil reduksi data, serta penyajian data selalu diperbaharui setiap data baru masuk yang valid.
3. Penarikan kesimpulan peneliti membuat kesimpulan atau verifikasi awal bersifat sementara dan akan terus dikembangkan berdasarkan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya yang valid dan konsisten sampai peneliti membuat kesimpulan akhir yang kredibel.

Berikut adalah gambar model analisis interaktif Miles dan Huberman:



Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman

Jadi dengan memperhatikan gambar di atas, kita dapat melihat bahwa dalam penelitian ini bergerak diantara komponen analisa data dimana setelah pengumpulan data kemudian bergerak diantara reduksi data dan penyajian data. Setelah itu dengan waktu yang masih tersisa dalam penelitian ini, peneliti mulai melakukan penarikan kesimpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### **1. Profil Lokasi Penelitian**

###### **a. Letak Geografis**

Letak geografis adalah letak suatu daerah atau wilayah berdasarkan kenyataan di muka bumi. Pondok Pesantren An-Nur terletak di Jalan Perintis Kemerdekaan, Dusun Gudang Kapuk, Kelurahan Sragen Wetan, Kabupaten Sragen, dan dengan batas wilayah dusun yaitu:

- Sebelah Barat : Dusun Sragen Manggis
- Sebelah Timur : Dusun Banjar Sari Nglorog
- Sebelah Utara : Dusun Sido Mulyo
- Sebelah Selatan : Dusun Sidorejo

Sedangkan Pondok Pesantren An-Nur terletak 50 m di sebelah barat Rumah Sakit Umum sragen. Adapun batas wilayah Pondok Pesantren An-Nur yaitu sebelah utara berbatasan dengan tanah Drs. Mungin. MM selaku mantan Ketua Pondok Pesantren An-Nur,sebelahselatan berbatasan dengan tanah Ibu Lurah Bandi, dan barat berbatasan dengan tanah warga yang bernama Ibu Trimu. Sedangkan sebelah timur berbatasan dengan Alfamaret yang menggunakan tanah milik Sekda Sragen yang bernama Drs. Tatag Prabawanto. Banyak warga masyarakat yang sudah mengetahui bahwa

Pondok Pesantren An-Nur adalah tempat untuk belajar Al-Qur'an dan belajar pengetahuan agama Islam. (Wawancara dengan Bapak H. Sriyanto, S.Pd pada tanggal 14 April 2017)

Latar belakang berdirinya Pondok Pesantren ini adalah adanya pemekaran pada tahun 2000. Awalnya pondok ini berada di Desa Slogo, Gabukan, Tanon dibawah pimpinan KH. Abdul Hamid. Karena jumlah santri juga semakin meningkat akhirnya Pondok Pesantren tersebut dipindah ke Sragen Kota di Jalan Sukowati Nomor 552 Sragen tepatnya di Dusun Gudang Kapuk, Kelurahan Sragen Wetan, Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah yang diketuai oleh Bapak Drs. Mungin, wakilnya Bapak Darusman, dan sekretarisnya Bapak Budi. Alasan pemekaran Pondok Pesantren ini karena dipengaruhi karena Dusun Gudang Kapuk itu terletak di Sragen Kota sehingga dianggap sebagai tempat yang sangat strategis, mulai dari dekat dengan sekolah-sekolah, rumah sakit, stasiun, gedung-gedung pemerintah, Gedung Olah Raga Diponegoro Sragen, dan lain-lain. (Wawancara dengan Bapak KH. Abdul Hamid pada tanggal 16 April 2017).

b. Struktur Organisasi

Struktur organisasi di Pondok Pesantren An-Nur adalah sebagai berikut:



(Dokumentasi pada tanggal 14 April 2017)

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren An-Nur

c. Keadaan Ustadz dan Santri

1) Keadaan Ustadz

Seorang ustadz merupakan salah satu komponen yang penting. Proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien jika seorang ustadz bisa profesional dalam mengajar sehingga bisa meningkatkan kualitas keilmuan santri. Keadaan ustadz di Pondok Pesantren An-Nur ini mempunyai tujuan yang mulia yaitu ingin menyampaikan ilmu yang telah didapat dan mengajarkan para santri cara memahami ajaran agama Islam mulai dari cara beribadah, berdoa'a, menulis dan membaca Al'Qur'an sehingga mampu menciptakan da'i-da'i pemula yang sanggup ditugaskan di seluruh Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pembelajaran di Pondok Pesantren An-Nur ini dibagi menjadi lima kelas yaitu Kelas Bacaan (*Qira'ah*) untuk santri yang baru mengikuti pembelajaran, Kelas Pegon (*Kitabah*) untuk santri yang bacaan Al-Qur'annya sudah dianggap layak, Kelas Makna Lambatan (*Al-Taani*) untuk santri yang bacaan Al-Qur'an dan menulis serta membaca pegonnya sudah lancar sehingga harus mempelajari materi-materi yang lebih banyak seperti kisah-kisah Nabi, Kelas Makna Cepatan (*Al-Sarii*) untuk santri yang sudah siap menuju saringan dan harus mengkhatamkan AlQur'an dan Himpuna Al-Haditsnya, dan Kelas Saringan (*Al-Idhafi*) adalah untuk santri yang sudah mengkhatamkan semua tarjamah Al-

Qur'an dan Al-Haditsnya serta sudah siap di tes akhir oleh ustadz. Adapun jumlah ustadz yang mengajar di Pondok Pesantren An-Nur tersebut diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.1 Ustadz Pondok Pesantren An-Nur

No	Nama Ustadz	Jabatan
1	H.Abdul Kholiq	Mengajar kelas saringan dan kelas cepatan
2	H.Sriyanto, S.Pd	Mengajar kelas saringan dan kelas cepatan
3	H.Nasrullah	Mengajar kelas bacaan dan kelas pegon
4	Ahmad Zaky Mahfudzo	Mengajar kelas saringan dan kelas lambatan
5	Abdulloh Gian Al Mubarok	Mengajar kelas saringan dan kelas lambatan
6	Muhammad Ivan	Mengajar kelas lambatan
7	Katmini	Mengajar olahraga
8	Putri Maya Mustika Ningsih	Mengajar kelas bacaan dan kelas pegon
9	Sapta Rahasti	Mengajar kelas bacaan dan kelas pegon

(Dokumentasi pada tanggal 14 April 2015)

## 2) Keadaan Santri

Jumlah santri di Pondok Pesantren An-Nur ini adalah 200 santri yang terdiri dari 90 santri laki-laki dan 110 santri perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Keadaan Santri di Pondok Pesantren An-Nur

No	Kelas	Jumlah Santri
1	Bacaan ( <i>Qira'ah</i> )	50
2	Pegon ( <i>kitabah</i> )	35
3	Tarjumah lambatan atau ( <i>Al-Taanni</i> )	40
4	Tarjumah cepatan ( <i>Al-sarii'</i> )	40
5	Saringan ( <i>Al-Idlafi</i> )	35
	<b>Jumlah</b>	200

(Dokumentasikan pada tanggal 14 April 2017)

### d. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan bagian terpenting bagi setiap lembaga pendidikan. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai akan menunjang sekaligus membantu dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia adalah sebagai berikut:



Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran di Pondok Pesantren An-Nur

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Papan tulis	3 buah	Baik
2	Al-Qur'an	200 buah	Baik
3	Himpunan Al-Hadits	200 set	Baik
4	Buku Lembar Hasil Belajar	200 buah	Baik
5	Presensi ustadz	1 buah	Baik
6	Presensi santri	1 buah	Baik
7	Meja guru	3 buah	Baik
8	Meja santri	200 buah	Baik
9	Ruang kelas	3 kelas	Baik

(Dokumentasi pada tanggal 14 April 2017)

## 2. Deskripsi Implementasi Manajemen Pembelajaran di Pondok An-Nur Dusun Gudang Kapuk Kelurahan Sragen Wetan Kabupaten Sragen

Dalam penelitian ini membahas mengenai manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren An-Nur dusun Gudang Kapuk, kelurahan Sragen Wetan, kabupaten Sragen. Manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren An-Nur ini sudah dimulai sejak tahun 1998 dilaksanakan secara rutin setiap hari. (Wawancara dengan Ustadz H. Sriyanto, S.Pd pada tanggal 03 Mei 2017).

Adapun materi-materi dan kitab yang diajarkan di Pondok Pesantren An-Nur adalah sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an
- b. Himpunan Al-Hadits yang terdiri dari:
  - 1) Kitab Al-Sholat (Kitab tentang Sholat)
  - 2) Kitab Al-SholatAl-Nawafil ( Kitab tentang Sholat-Sholat Sunnah)
  - 3) Kitab Al-Da'awat (Kitab tentang Do'a-Do'a)
  - 4) Kitab Al-Janaiz (Kitab tentang Jenazah)
  - 5) Kitab Al-Ahkam (Kitab tentang Hukum)
  - 6) Kitab Al-Adab (Kitab tentang Budi Pekerti)
  - 7) Kitab Al-Jihad (Kitab tentang Jihad)
  - 8) Kitab Al-Adillah (Kitab tentang Dalil-Dalil)
  - 9) Kitab Manasik wal Al-Jihad (Kitab tentang Manasik Haji)
  - 10) Kitab Manasik Al-Haji (Kitab tentang Manasik Haji)
  - 11) Kitab Al-Haji (Kitab tentang Haji)
  - 12) Kitab Kanzi Al-'Ummal (Kitab tentang Pemimpin)
  - 13) Kitab Al-Imaroh (Kitab tentang Keimaman)
  - 14) Kitab Al-Jannah wan Al-Nar (Kitab tentang Keadaan Surga dan Neraka)
  - 15) Kitab Al-Shaum (Kitab tentang Puasa-Puasa)
  - 16) Kumpulan Khutbah
- c. Kitab Al-Faraidh (Kitab tentang Bagian Warisan)
- d. Adabut Thalib (Tata krama)

- e. Materi Kelas Bacaan (Qira'ah) Ringkasan Tajwid yang berisi:
  - a) Hukum nun sukun dan tanwin
  - b) Hukum mim sukun
  - c) Hukum mim dan nun yang bertasydid
  - d) Hukum mad
  - e) Do'a-do'a.
- f. Materi Kelas Pegon (Kitabah)
  - a) Mengetahui dan menghafal huruf-huruf hijaiyah
  - b) Menyambung huruf-huruf hijaiyah
  - c) Menulis pegon
  - d) Mempelajari kata-kata yang tidak boleh dipegonkan
  - e) Asmaul Husna
  - f) Dalil-dalil bab thaharah
  - g) Beberapa cara mensucikan najis
  - h) Do'a-do'a
- g. Materi Kelas Lambatan (Al-Taanni)
  - a) Materi tambahan seperti kisah Aisyah, kisah Nabi Sulaiman 'Alaihis Salam, Kisah Asiyah, dan kisah Ashabul Ukhdud.
  - b) Penjelasan cara meramut jenazah
  - c) Hafalan-hafalan surat pendek
  - d) Do'a-do'a

- h. Materi Kelas Cepatan (Al-Sarii')
  - a) Materi tambahan seperti kisah Harut dan Marut, Kisah Sa'labah, dan Kisah Ka'ab bin Malik.
  - b) Faraidh (Bagian Warisan)
  - c) Bab Mahrom
  - d) Penjelasan praktik manasik haji dan umrah
  - e) Hafalan surat-surat pendek
  - f) Hafalan do'a-do'a
- i. Materi Kelas Saringan (Al-Idhafi)
  - a) Dalil-dali bab aqiqah
  - b) Tuntunan do'a aqiqah
  - c) Tuntunan do'a setelah pemakaman jenazah
- j. Materi Kelas Hidayatul Mustafid fi Al-Tajwid
- k. Materi Kelas Mabadi' Fi Al-Sharfi wa Al-Nahwi (Wawancara dengan ustadz H.Sriyanto, S.Pd pada tanggal 03 Mei 2017).

Hal ini juga sesuai dengan pendapat ustadz lain yang mengajar di Pondok Pesantren An-Nur yang bernama H.Nasrullah yaitu materi pelajaran yang diajarkan di Pondok Pesantren ini ada bermacam-macam seperti Al-Qur'an, Himpunan Al-Hadits, Kitab Al-Faraidh, Adabut Thalib, dan materi semua kelas. Mulai dari kelas Bacaan (*Qira'ah*), kelas Pegon (*Kitabah*), kelas Makna Lambatan (*Al-Taanni*), kelas Makna Cepatan (*Al-Sarii'*), dan kelas Saringan (*Al-Idhafi*). (Wawancara pada tanggal 05 Mei 2017).

Ada beberapa materi di Pondok Pesantren An-Nur Sragen. Yang paling diutamakan adalah materi Al-qur'an dan materi Himpunan Al-Hadits. Adapun untuk tambahannya yaitu materi Kitab Al-Faraidh, materi Adabut Thalib, dan materi kelas Bacaan (*Qira'ah*), materi kelas Pegon (*Kitabah*), materi kelas Makna Lambatan (*Al-Taanni*), materi kelas Makna Cepatan (*Al-Sarii'*), dan materi kelas Saringan (*Al-Idhafi*). Wawancara dengan ustadz Abdullah Gian Al-Mubarak pada tanggal 06 Mei 2017).

Dalam manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren An-Nur ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Kegiatan yang pertama dilakukan oleh ustadz yaitu menyiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Untuk materi pembelajarannya Pondok Pesantren An-Nur bekerja sama dengan Forum Komunikasi Antar Pesantren (FKAP) yang berpusat di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri, sehingga Pondok Pesantren An-Nur tinggal menjalankan ketentuan-ketentuan yang sudah diberikan oleh FKAP. (Wawancara dengan ustadz H.Sriyanto, S.Pd pada tanggal 03 Mei 2017).

Selain itu dari para ustadz juga selalu melakukan musyawarah untuk perkembangan pembelajaran di Pondok Pesantren An-Nur. Musyawarah di Pondok Pesantren An-Nur ada dua macam yaitu:

- 1) Musyawarah gabungan semua pengasuh Pondok Pesantren baik pemimpinnya, ustadznya, dan semua pengurusnya. Musyawarah

diadakan sebulan sekali di minggu terakhir. Musyawarah bersama ini membahas mengenai masalah internal dan masalah eksternal. Masalah internal contohnya seperti pembelajaran dan bimbingan konseling. Masalah eksternal contohnya seperti masyarakat, pemerintah, dan organisasi sosial kemanusiaan.

- 2) Musyawarah khusus ustadz dan ustadzah. Musyawarah ini diadakan sebulan sekali di minggu terakhir seperti musyawarah gabungan, hanya saja khusus musyawarah ini ustadz-ustadzah memilih hari lain sehingga jadwal berbeda dengan musyawarah gabungan. Dalam musyawarah ini membahas khusus tentang pembelajaran, baik materi yang diajarkan, metode yang digunakan, serta penilaiannya. (Wawancara dengan ustadz H.Sriyanto, S.Pd pada tanggal 03 Mei 2017).

Adapun target-target pembelajaran di Pondok Pesantren An-Nur ini dibagi menjadi beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk pengajian pagi dengan materi terjemah Al-Qur'an target-target yang harus diajarkan oleh ustadz adalah 2 halaman
- 2) Untuk pengajian siang dengan materi terjemah Himpunan Al-Hadits target-target yang harus diajarkan ustadz yaitu 6 halaman
- 3) Untuk Pengajian malam dengan materi terjemah Al-Qur'an target-target yang harus diajarkan ustadz yaitu 1 halaman

- 4) Untuk pengajian setelah sholat ashar, pengajian setelah maghrib, dan pengajian sholat shubuh, target bebas. (Wawancara dengan ustadz H.Sriyanto,S.Pd pada tanggal 03 Mei 2017).

Sebelum pembelajaran dimulai ustadz biasanya melakukan penderesan atau muraja'ah agar dalam penyampaian materi pembelajarannya berjalan lancar. Dalam penderesan itu ustadz menyiapkan hal-hal apa saja yang perlu ditambahkan agar materi dapat cepat dipahami santri, selain itu ustadz juga menyiapkan kondisi kelas dan kondisi santri dengan mengumpulkan semua santri menjadi satu. Setelah semua santri terkondisikan dan siap dengan materi yang akan diajarkan maka perencanaan pembelajaran siap untuk dilaksanakan.(Wawancara dengan ustadz H.Sriyanto, S.Pd pada tanggal 03 Mei 2017).

Perencanaan pembelajaran diawali dengan menyiapkan materi yang akan diajarkan. Adapun materinya pondok ini disamakan dengan Pondok Pesantren Wali Barokah yang ada di Kediri. Di pondok ini sebulan sekali juga selalu diadakan musyawarah yang diikuti oleh seluruh pengurus pondok dan seluruh ustadz-ustadzahnya untuk kelancaran pembelajaran.Selain itu target-targetnya juga harus ditentukan. Kalau di pondok ini targetnya pagi Al-Qur'an 2 halaman, siang himpunan Al-Hadits 6 halaman, malam Al-Qur'an 1 halaman. Sedangkan pengajian setelah sholat ashar, pengajian setelah sholat

maghrib, dan pengajian setelah isya bebas tanpa target. (Wawancara dengan ustadz H.Nasrullah pada tanggal 05 Mei 2017).

Hal ini sependapat dengan ustadz Abdullah Gian Al-Mubarak salah satu ustadz di Pondok Pesantren An-Nur yang mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran dimulai dengan menyiapkan materi seperti yang sudah dibuatkan oleh Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri. Tetapi Pondok Pesantren juga selalu mengadakan musyawarah sebulan sekali. Kemudian menentukan target pembelajaran yaitu pagi 2 halaman, siang 6 halaman dan malam 1 halaman. Untuk pengajian setelah sholat ashar, pengajian sholat maghrib, pengajian sholat shubuh targetnya bebas. Setelah itu sebelum mengajar ustadz muraja'ah atau penderesan serta menyiapkan kondisi kelas dan kondisi santri. (Wawancara pada tanggal 06 Mei 2017).

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Ketika semua santri sudah berkumpul di dalam kelas ustadzakanmulai melaksanakan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren dibagi menjadi enam waktu yaitu pengajian pagi selama 3 jam dengan materi Tarjamah Al-Qur'an di masjid kecil, pengajian siang selama 2 jam dengan materi Tarjamah Himpunan Al-Hadits di Aula, pengajian setelah sholat ashar dengan Materi Kelas di kelasnya masing-masing, pengajian setelah sholat maghrib dengan materi Bacaan Al-Qur'an di kelasnya masing-masing,



pengajian malam selama 1 jam 30 puluh menit dengan materi Tarjamah Al-Qur'an di masjid besar, dan pengajian setelah sholat shubuh dengan Materi Kelas di kelasnya masing-masing.(Observasi pada tanggal 03 Mei 2017).

Khusus untuk kelas saringan (*Al-Idlafi*) pembelajarannya disendirikan karena materi yang harus diajarkan sudah berbeda, tetapi alokasi waktu pembelajarannya tetap sama. Di kelas saringan mereka akan mendapatkan ilmu-ilmu secara mendalam karena mereka memiliki waktu yang lebih banyak. Adapun pembelajaran di kelas saringan juga dibagi menjadi 6 waktu yaitu pengajian pagi selama 3 jam dengan materi Kitab Al-Faraidh dan Bacaan Al-Qur'an di masjid besar, pengajian siang selama 2 jam dengan materi Hidayat Al-Mustafidz di masjid besar, pengajian setelah sholat ashur dengan Materi Kelas Saringan dan Bacaan Al-Qur'an di aula, pengajian setelah sholat maghrib dengan materi Bacaan Al-Qur'an di aula, pengajian malam selama 1 jam 30 menit dengan materi Kitab Mabadi' di aula, pengajian setelah sholat shubuh dengan Materi Kelas Saringan dan Bacaan Al-Qur'an di aula.(Observasi pada tanggal 03 Mei 2017).

Di Pondok Pesantren An-Nur Sragen ini memang sengaja tidak mengajarkan materi Kitab Kuning yang menjadi salah satu ciri dari Pondok Pesantren tradisional (*salaf*) karena Pondok Pesantren An-Nur menginginkan santrinya untuk lebih dulu mengenalkan isi Al-Qur'an dan Al-Hadits. Hal ini dimaksudkan agar santri mengetahui pedoman

aslinya, sehingga ketika ada perbedaan pendapat santri bisa langsung berlandaskan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Adapun untuk pendalaman yang lebih lanjut, diharapkan santri bisa mondok lagi atau berguru lagi ke pondok yang mengajarkan ilmu-ilmu tafsir Al-Qur'an, Asbabun Nuzul, Nasikh dan Mansukh, dan lain-lain. (Observasi pada tanggal 03 Mei)

Dalam mengajarkan materi ini para ustadz menggunakan metode tarjumah secara musafahah atau belajar memindah ilmu dari guru ke murid dengan tujuan mempercepat pemahaman santri akan isinya Al-Qur'an mulai dari surat Al-Fatihah sampai surat An-Nas. Selain itu juga agar santri cepat memahami isi Himpunan Al-Hadits oleh H. Zainul Muttaqien yang dipetik dari Al-Qur'an dan kitab-kitab hadits Shahih Al-Bukhari, Shahih Muslim, Sunan An-Nasai, Sunan At-Tirmidzi, Sunan Abi Dawud, Sunan Ibnu Majah, Musnad Ahmad, Musnad Abi Ya'la, Musnad Achmad bin Hambal, Tafsir Ibnu Katsir atau Abu Bakar Ibnu Abiddunyaa, Tafsir Ibnu Jarir, Ibnu Abi Hatim, dan Al Bazzar. (Observasi pada tanggal 03 Mei 2017)

Dari keenam waktu tersebut, pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren An-Nur ini dibagi menjadi lima bagian yaitu salam, pembukaan, materi, penutup, dan penderesan atau moroja'ah oleh santri. Begitu juga dengan kelas saringan, pelaksanaan pembelajarannya juga dibagi menjadi lima bagian seperti yang sudah dijelaskan di atas.

*Yang pertama*, Pelaksanaan salam dalam pembelajaran ini dilakukan dengan mengucapkan salam pembuka. Ketika mengucapkan salam ini ustadz sambil melihat ke arah santri baik laki-laki maupun perempuan. Apabila masih ada santri yang ramai sendiri ketika salam diucapkan maka ustadz akan mengulangi salam tersebut satu atau dua kali lagi.

*Yang kedua*, pelaksanaan pembukaan dengan mengucapkan kalimat pembuka dalam bahasa Arab. Selain itu pembukaan juga diisi dengan nasehat-nasehat seperti nasehat pemantapan menetapi agama Islam, nasehat pengarahan untuk taat kepada pemerintah yang sah dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan nasehat tentang berbudi luhur di masyarakat.

*Yang ketiga*, pelaksanaan materi. Setelah salam dan pembukaan dilakukan selanjutnya yaitu materi. Pelaksanaan materi ada dua macam, khusus untuk materi tarjumah Al-Qur'an biasanya diawali dengan membaca Al'Qur'an terlebih dahulu. Sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran materi Himpunan Al-Hadits dan materi kelas biasanya langsung ke materinya tanpa diawali membaca Al-Qur'an terlebih dahulu.

Bacaan Al-Qur'an ini bisa dilakukan oleh ustadz maupun santrinya. Apabila ustadz yang membaca Al-Qur'an, maka santri harus mendengarkan dan menyimaknya. Sebaliknya apabila ustadz yang meminta santrinya untuk membaca Al-Qur'an, maka ketika ada

bacaan santri yang salah ustadz langsung memberikan masukan kepada santrinya. Adapun banyaknya ayat yang dibaca itu tergantung oleh ustadznya. Setelah bacaan Al-Qur'an selesai kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a, seperti do'a sesudah membaca Al-Qur'an dan ditambah dengan do'a-do'a lain.

Setelah itu ustadz juga tak lupa untuk mengulas pembelajaran di pertemuan sebelumnya, terkadang ustadz juga mengetes beberapa santri untuk mengetahui apakah santri sudah memahami pembelajaran atau belum. Selanjutnya ustadz langsung mengajarkan tarjamah Al-Qur'an kepada santrinya. Kata demi kata diartikan oleh ustadz sedangkan santri yang di bawah mendengarkan kemudian mencatatnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pembelajaran pagi, biasanya ustadz memberi waktu istirahat untuk santrinya selama 15 menit. Ustadz juga sering memberikan hiburan di tengah-tengah pembelajaran seperti menyanyi bersama dan pijat-pijatan. Hal itu dimaksudkan agar santri tetap bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran.

*Yang keempat*, ketika semua materi sudah selesai dan waktu juga sudah menunjukkan untuk mengakhiri pembelajaran, ustadz akan menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan-kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari. Setelah itu ustadz akan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup. Setelah itu ustadz baru akan meninggalkan ruangan.

*Yang kelima*, setelah ustadz meninggalkan ruangan, maka santri harus melakukan penderesan atau muraja'ah oleh santri dari materi yang sudah dipelajari pada hari itu. Penderasan hanya dilakukan sesudah pengajian pagi dan pengajian malam. Penderasan dilakukan selama 30 menit oleh 2 santri, 1 santri laki-laki dan 1 santri perempuan sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Dalam penderesan ini santri harus membacakan tarjumah Al-Qur'an yang sudah diajarkan ustadz pada hari itu masing-masing selama 15 menit. Hal ini dimaksudkan agar santri benar-benar memahami materi dan membantu santri melengkapi materi yang ketinggalan, serta sekaligus meningkatkan mental santri supaya selalu percaya diri ketika mengajar di depan orang banyak. (Observasi pada tanggal 03 Mei 2017).

Berdasarkan observasi pada tanggal 06 Mei 2017, dalam proses pembelajaran tarjumah Al-Qur'an pada saat pengajian pagi jam 08.00 WIB di masjid kecil oleh ustadz H.Sriyanto, S.Pd, yaitu sebagai berikut:

- 1) Semua santri berkumpul di masjid kecil, kemudian salah satu santri memimpin presensi siswa dan setelah itu dilanjutkan membaca Al-Qur'ansurat Al-Waqi'ah ayat 1 sampai ayat 38. Kemudian santri menunjuk temannya untuk melanjutkan membaca Al-Qur'an.
- 2) Ketika semua santri sudah siap dengan alat belajarnya masing-masing, ustadz mulai memasuki ruangan dan membuka pengajian dengan mengucapkan salam pembuka

**“Assalamu’alaikumussalam wa rahmatullahi wa barakatuh”**, ketika mengucapkan salam ini ustadz sambil melihat ke arah santri baik laki-laki maupun perempuan. Apabila masih ada santri yang ramai sendiri ketika salam diucapkan maka ustadz akan mengulangi salam tersebut satu atau dua kali lagi dan menambah ucapan salam **“Wamaghfiratuh”**. Kemudian santri menjawabnya dengan semangat dan bersama-sama.

- 3) Ustadz memberikan nasehat tentang pemantapan menetapi agama Islam. Nasehat itu berkenaan dengan pentingnya bersyukur. Hal ini bertujuan agar santri selalu bersyukur kepada Allah, kepada para perantara agama, dan kepada sesamanya. Ustadz juga tak lupa mengingatkan santrinya untuk selalu menjaga niatnya.
- 4) Ustadz membaca Al-Qur’an Surat Asy-Syura ayat 1 sampai ayat 19. Setelah itu ustadz memimpin do’a setelah membaca Al-Qur’an dan do’a-do’a pilihan. Kemudian ustadz mulai mengartikan kata demi kata dari Surat Asy-Syura ayat 1 sampai ayat 11. Setelah itu ustadz meminta santrinya untuk istirahat kurang lebih 15 menit dengan mengucapkan **“Biar semangat sekarang temannya dipijit dulu, jangan lupa bergantian”** lalu ustadz meninggalkan ruangan. Setelah itu ustadz kembali memasuki ruangan dan mulai mengajar dari ayat 12 sampai dengan ayat 15.
- 5) Ustadz mengakhiri pembelajaran dengan memberikan sedikit kesimpulan bahwa kita dimanapun berada, kapan saja, dan

bagaimanapun keadaannya supaya selalu tetap menetapi agama Islam seperti yang sudah diperintahkan Allah. Ustadz juga mengucapkan **“Sampai disini bisa dipahami?”**, **“Ada yang mau ditanyakan?”**. Karena tidak ada santri yang bertanya, ustadz mengucapkan salam penutup dan mengingatkan santrinya untuk tetap melaksanakan penderesan atau muraja’ah dari materi yang sudah dipelajari tadi. Kemudian ustadz meninggalkan ruangan.

- 6) Satu santri laki-laki melaksanakan penderesan dengan mengartikan kata demi kata dari surat Asy-Syura ayat 1 sampai ayat 10 dan menjelaskannya, setelah itu dilanjutkan satu santri perempuan melaksanakan penderesan dengan mengartikan kata demi kata dari surat Asy-Syura ayat 11 sampai ayat 15 dan menjelaskannya. Setelah itu semua santri diperbolehkan meninggalkan ruangan.

Berdasarkan observasi pada tanggal 08 Mei 2017 dalam proses pembelajaran tarjamah Himpunan Al-Hadits Kitabus Shaum pada saat pengajian siang pukul 13.30 WIB di Aula oleh ustadz Achmad Zaky Mahfudzo, yaitu sebagai berikut:

- 1) Semua santri berkumpul di aula, kemudian salah satu santri memimpin presensi siswa
- 2) Ketika semua santri sudah siap dengan alat belajarnya masing-masing, ustadz mulai memasuki ruangan dan membuka pengajian dengan mengucapkan salam pembuka.

- 3) Ustadz memberikan nasehat tentang pemantapan menetapi agama Islam. Nasehat itu berkenaan dengan pentingnya menjaga niat. Hal ini dimaksudkan agar santri dalam mengikuti pengajian itu didasari benar-benar niat karena ingin menuntut ilmu dan ingin mendapatkan rahmat dari Allah SWT. Bukan sekedar menggugurkan kewajiban sebagai santri di Pondok Pesantren ataupun takut mendapat hukuman dari ustadz.
- 4) Ustadz mulai mengajarkan tarjumah Himpunal Al-Hadits Kitabus Shoum halaman 92 kata demi kata dan menjelaskannya. Sementara itu santri mendengarkan dan mencatatnya. Ketika sampai halaman 94 tengah, ustadz mengajak santrinya untuk bernyanyi bersama-sama supaya santri tidak bosan. Setelah itu ustadz melanjutkan tarjumah Himpunan Al-Hadits Kitabus Shoum halaman 94 tengah sampai halaman 98.
- 5) Ustadz mengakhiri pembelajaran dengan memberikan sedikit kesimpulan bahwa tidak hanya puasa ramadhan yang harus kita jalankan melainkan juga puasa sunnah. Karena puasa sunnah itu pahalanya sangat luar biasa. Setelah itu ustadz mengucapkan salam penutup dan meninggalkan ruangan.

Berdasarkan observasi pada tanggal 08 Mei 2017 dalam proses pembelajaran tarjamah kitab *Mabadi'* di Kelas Saringan (*Al-Idhafi*) pada saat pengajian malam pukul 20.00 WIB di Aula oleh ustadz Abdullah Gian Al Mubarak, yaitu sebagai berikut:



- 6) Semua santri berkumpul di aula, tanpa diadakan presensi terlebih dahulu dan masing-masing santri melakukan tadarus Al-Qur'an.
- 7) Ketika semua santri sudah siap dengan alat belajarnya masing-masing, ustadz mulai memasuki ruangan dan membuka pengajian dengan mengucapkan salam pembuka.
- 8) Ustadz memberikan nasehat tentang pemantapan menetapi agama Islam, tentang pentingnya menuntut ilmu. **“Sebagai orang iman kita semua mempunyai kewajiban untuk menuntut ilmu, entah itu muda tua, laki-laki, perempuan, cantik, jelek, kaya, miskin, semuanya itu mempunyai kewajiban menuntut ilmu”**.
- 9) Ustadz mulai mengajarkan tarjamah kitab Mabadi' halaman 7 tentang *Tashrif fi'il Madhi* dan menjelaskannya. Sementara itu santri dan mencatatnya. Ketika sampai halaman 8 atas, ustadz meminta santrinya untuk mengerjakan soal yang sudah dituliskan ustadz di papan tulis. **“Sekarang kerjakan soal-soal yang ustadz tulis ini!”**. Setelah santri selesai mengerjakan, ustadz melanjutkan tarjamah kitab Mabadi' lagi halaman 8.
- 10) Ustadz mengakhiri pembelajaran dengan memberikan sedikit peringatan kepada santri kelas saringan untuk lebih rajin belajar, mulai dari baca'an Al-Qur'annya, penderesan kitab-kitabnya dan lain-lain. Setelah itu ustadz mengucapkan salam penutup dan meninggalkan ruangan.

Respon santri terhadap pelaksanaan manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren An-Nur ini sangat beragam. Kemudian peneliti menanyakannya pada beberapa santri Kelas Materi Makna Lambatan (*Al-Taanni*) yaitu “Bagaimana perasaan santri dengan manajemen pembelajaran yang dilaksanakan di Pondok Pesantren ini?” Ada santri yang menjawab suka dengan cara mengajar ustadznya yang lucu dan tidak membosankan, ada pula santri yang menjawab senang karena pembelajarannya mudah diterima dan mudah dipahami, selain itu ada juga santri yang merasa takut kalau dites evaluasi belum hafal atau belum memenuhi target-targetnya sehingga ketinggalan oleh teman-teman seangkatannya. (Wawancara dengan santri pada tanggal 08 Mei 2017).

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah hal yang sangat penting dilakukan ustadz untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri. Di Pondok Pesantren An-Nur ini evaluasi pembelajarannya dilaksanakan sebulan sekali tepatnya di minggu terakhir. Seorang santri bisa lulus apabila santri sudah memiliki akhlak budi pekerti yang baik, khatam tarjumah dan semua materi, bacaan dianggap layak, dan bisa menyampaikan sebagai da'i pemula. (Wawancara dengan ustadz H.Sriyanto, S.Pd pada tanggal 23 Mei 2017).

Ustadz H.Nasrullah pun juga berpendapat bahwa evaluasi di Pondok Pesantren An-Nur hanya dilaksanakan sebulan sekali di minggu yang terakhir. Santri yang bisa lulus adalah santri yang sudah mengahatamkan semua materi pelajaran, membaca Al-Qur'annya lancar, bisa menyampaikan dan memiliki akhlak yang baik. (Wawancara pada tanggal 23 Mei 2017).

Evaluasi dilaksanakan dengan cara mengetes satu persatu santri sebulan sekali pada minggu terakhir. Santri harus memenuhi target-target yang sudah ditentukan, bacaannya harus lancar, bisa mengajar dan berbudi perkerti yang baik. (Wawancara dengan ustadz Abdullah Gian Al-Mubarak pada tanggal 23 Mei 2017).

Ada empat hal yang akan dievaluasi oleh ustadz dalam setiap bulannya agar bisa naik kelas yaitu materi pokok, pemahaman konsep dan praktikum, sikap dan perilaku, dan kegiatan ekstrakurikuler atau pengembangan diri. Semua kelas akan dievaluasi berdasarkan empat hal tersebut. Penilaian bisa menggunakan angka atau huruf. Adapun keterangan penilaiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Keterangan nilai dengan angka yaitu 100: Istimewa, 90: Baik Sekali, 80: Baik, 70: Lebih dari Cukup, 60: Cukup, 50: Hampir Cukup, 40: Kurang, 30: Kurang Sekali, 20: Buruk, 10: Buruk Sekali.

2) Keterangan nilai dengan huruf yaitu A: Baik Sekali, B: Baik, C: Cukup, D: Kurang, E: Kurang Sekali. (Dokumentasi pada tanggal 23 Mei 2017).

Penilaian keterangan dengan angka digunakan pada saat menilai pemahaman konsep dan praktikum. Seorang santri bisa naik ke kelas berikutnya apabila santri sudah mendapatkan nilai minimal 60 (Cukup), adapun untuk menyempurnakannya santri bisa memperbaikinya di kelas berikutnya. Sedangkan ssantri yang mendapatkan nilai dibawah angka 60 harus mengulang lagi dan memperbaikinya di kelas semula.

Sedangkan penilaian dengan huruf digunakan untuk pemahaman konsep dan praktikum, sikap dan perilaku serta kegiatan ekstrakurikuler atau pengembangan diri. Seorang santri bisa naik ke kelas berikutnya apabila santri sudah mendapatkan nilai minimal C (Cukup), adapun untuk menyempurnakannya santri bisa memperbaikinya di kelas berikutnya. Untuk santri yang mendapatkan nilai dibawah huruf C maka santri harus mengulang dan memperbaikinya di kelas semula. (Wawancara dengan ustadz H.sriyanto,S.Pd pada tanggal 23 Mei 2017).

Untuk penilaian materi pokok, pada bagian keterangan boleh diisi dengan angka maupun huruf, ada pulang ustadz yang mengisinya dengan tulisan “khatam” ada juga yang hanya menggunakan tanda centang “√”. Apabila santri belum bisa menuntaskan targetnya, ustadz

akan tetap mengkosongi kolom-kolom penilaian.(Dokumentasi pada tanggal 23 Mei 2017).

Dalam evaluasi di Pondok Pesantren An-Nur ini, kriteria materi, pemahaman konsep dan praktikumnya dari masing-masing kelas berbeda. Adapun hal-hal yang harus dipenuhi oleh santri adalah sebagai berikut:

1) Kelas Bacaan (*Qira'ah*)

Materi pokoknya yaitu Surat Al-Baqarah, Surat Al-Mulk-An-Nas, Thaharah, Tajwid, dan Adab Pencari Ilmu. Sedangkan untuk pemahaman konsep dan praktikum yaitu Qira'ah Al-Qur'an, Hafalan Surat-Surat Pendek, dan Hafalan Do'a.

2) Kelas Pegon (*Kitabah*)

Materi pokoknya yaitu Huruf Hijaiyah, Khat wa Imla', Kitabah Pegon, dan Tuntunan Tata Krama. Sedangkan untuk pemahaman konsep dan praktikum yaitu Kitabah, Hafalan Surat-Surat Pendek, dan Hafalan Do'a.

3) Kelas Makna Lambatan (*Al-Taanni*)

Materi pokoknya yaitu Al-Qur'an juz 18-30, Kitab Al-Shalat, Kitab Al-Shalat Al-Nawafil, Kitab Al-Shaum, Kitab Al-Da'awat, Kitab Al-Adab, Kitab Shifat Al-Jannah wa Al-Nar, Kitab Al-Janaiz, Kitab Al-Adillah, dan Kitab Manasik Wal Jihad. Sedangkan untuk pemahaman konsep dan praktikumnya adalah

Bacaan Al-Qur'an, Makna dan Keterangan, Hafalan Surat-Surat Pendek, Hafalan Do'a, dan Hafalan Dalil-Dalil.

4) Kelas Makna Cepat (*Al-Sarii'*)

Materi pokoknya yaitu Al-Qur'an Juz 1-17, Kitab Al-Haji, Kitab Manasik Al-Haji, Kitab Al-Ahkam, Kitab Al-Jihad, Kitab Al-Faraidh, Kitab Al-Imarah, Kitab Kanzi Al-'Ummal, dan Kumpulan Khutbah. Sedangkan untuk pemahaman konsep dan praktikumnya yaitu Bacaan Al-Qur'an, Makna dan Keterangan, Hafalan Surat-Surat Pendek, Hafalan Do'a, dan Hafalan Dalil-Dalil.

5) Kelas Saringan (*Al-Idhafi*)

Materi pokoknya yaitu Al-Qur'an Juz 1-30, Kitab Hidayah Al-Mustafidz fi Al-Tajwid, dan Kitab Mabadi' fi Al-Sharfi wa Al-Nahwi. Sedangkan untuk pemahaman konsep dan praktikumnya yaitu Bacaan Al-Qur'an, Makna dan Keterangan, Hafalan Surat-Surat Pendek, Hafalan Do'a, Hafalan Dalil-Dalil, Khutbah atau Ceramah, Adzan atau Iqamah, dan Latihan Mengajar. (Dokumentasi pada tanggal 23 Mei 2017).

Adapun untuk kriteria penilaian sikap dan perilaku antara kelas Bacaan (*Qira'ah*), kelas Pegon (*Kitabah*), kelas Makna Lambatan (*Al-Taanni*), kelas Makna Cepat (*Al-Sarii'*), maupun kelas Saringan (*Al-Idhafi*) ketentuannya sama, yaitu Ketaatan, Keta'dhiman, Kedisiplinan, Kerapian, Kesemangatan, Partisipasi dalam kegiatan pembelajaran,

Etika terhadap teman sejawat, dan Kerjasama dalam kelompok, Kelengkapan dan kerapian buku dan catatan. (Dokumentasi pada tanggal 23 Mei 2017).

Untuk penilaian sikap dan perilaku ini dapat dinilai dari beberapa hal yaitu sebagai berikut:

- 1) Ketaatan. Ketaatan santri dinilai dari sikap patuh ketika santri mendapat perintah dari ustadz dan ustadzahnya, baik ketika pembelajaran berlangsung maupun di luar jam pembelajaran.
- 2) Keta'dhiman. Santri harus mempunyai rasa hormat kepada ustadz dan ustadzahnya baik ketika pembelajaran berlangsung maupun di luar jam pembelajaran.
- 3) Kedisiplinan. Santri harus mematuhi semua tata tertib Pondok Pesantren seperti mengikuti pengajian tepat waktu sesuai jadwal yang sudah ditentukan, dan lain-lain.
- 4) Kerapian. Semua santri laki-laki ketika mengikuti pembelajaran dilarang menggunakan kaos, sedangkan untuk santri perempuan harus menggunakan pakaian longgar dan tidak transparan serta jilbab menutup dada.
- 5) Kesemangatan. Kesemangatan santri dilihat dari ketika santri mengikuti pembelajaran, apabila santri itu sering mengantuk, sering ngobrol sendiri, ngalamun atau sering keluar ruangan, maka nilainya akan semakin berkurang.

- 6) Partisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Santri dilihat dari keaktifannya menyiapkan tempat sebelum digunakan untuk pembelajaran dan ketika melakukan penderesan atau *muraja'ah*.
- 7) Etika terhadap teman sejawat. Santri harus selalu menjaga hubungan baik dengan temannya dalam keadaan apapun. Apabila santri saling berselisih, maka santri-santri tersebut akan mendapat nilai dibawah cukup oleh ustadznya.
- 8) Kerjasama dalam kelompok. Santri harus bisa melaksanakan jadwal amal sholih atau jadwal piket yang sudah ada bersama kelompoknya masing-masing.
- 9) Kelengkapan dan kerapian buku dan catatan. Sebelum ujian akhir di kelas saringan, ustadz akan melakukan pengecekan pada kitab-kitab santri, cara menulisnya, bolpoin yang digunakan, dan kejelasan dari tulisan santri tersebut. (Wawancara dengan ustadz H.Sriyanto,S.Pd pada tanggal 23 Mei 2017).

Adapun untuk kriteria kegiatan ekstrakurikuler atau pengembangan diri antara kelas Bacaan (*Qira'ah*), kelas Pegon (*Kitabah*), kelas Makna Lambatan (*Al-Taanni*), kelas Makna Cepatan (*Al-Sarii'*), maupun kelas Saringan (*Al-Idhafi*) ketentuannya sama yaitu Pencak Silat, Sepak Bola atau Futsal, dan Senam. (Dokumentasi pada tanggal 23 Mei 2017).



## **B. Interpretasi Hasil Penelitian**

Manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren An-Nur di Sragen ini mempunyai masa belajar yang relatif singkat yaitu sekitar satu sampai dua tahun. Pondok Pesantren ini mempercepat masa belajarnya dengan tujuan ingin menciptakan da'i-da'i pemula yang sanggup ditugaskan di seluruh Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pondok Pesantren An-Nur ini lebih menekankan pada pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Haditsnya karena sudah mencakup semuanya.

Manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren An-nur ada tiga bagian yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran seperti yang dikatakan Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini (2014: 139) bahwa manajemen pembelajaran adalah proses mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan) dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan siswa dengan mengikutsertakan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan.

Menurut Abdul Majid (2009: 97) komponen perencanaan pembelajaran adalah a) Apa yang akan diajarkan, pertanyaan ini menyangkut berbagai kompetensi yang akan dicapai, indikator-indikatornya, dan materi bahan ajar yang akan disampaikan b) Bagaimana mengajarkannya, pertanyaan ini berkenaan dengan berbagai strategi yang akan dikembangkan dalam proses pembelajaran, termasuk pengembangan aktivitas operasional bagi siswa dalam menyelesaikan tugas-tugasnya c) Bagaimana mengevaluasi hasil belajar,

pertanyaan ini harus dijawab dengan merancang jenis evaluasi untuk mengukur daya serap siswa terhadap materi yang dipelajari.

Perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren An-Nur Sragen pun juga diawali dengan penyiapan materi oleh para ustadz dan pengurusnya serta bekerja sama dengan Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri atau Forum Komunikasi Antar Pesantren (FKAP) yang berupa Al-Qur'an, Himpunan Al-Hadis, Kitabul Faraidh, Adabut Thalib, Materi Kelas Bacan (*Qira'ah*), Materi Kelas Pegon (*Kitabah*), Materi Kelas Makna Lambatan (*Al-Taanni*), Materi Kelas Makna Cepatan (*Al-Sarii'*), Materi Kelas Saringan (*Al-Idhafi*).

Metode yang dipilih ustadz dalam menyampaikan materi ke santri yaitu metode tarjamah secara musafahah atau belajar memindah ilmu dari guru ke murid dengan tujuan mempercepat pemahaman santri akan isinya Al-Qur'an mulai dari surat Al-Fatihah sampai surat An-Nas. Pembelajaran di Pondok Pesantren ada enam waktu yaitu pagi pukul 08.00 WIB sampai 11.00 WIB dengan target 2 halaman, siang pukul 13.00 WIB sampai 15.30 WIB dengan target 6 halaman, setelah sholat ashar, setelah sholat maghrib, malam pukul 20.00 WIB sampai 21.30 WIB dengan target 1 halaman, dan setelah sholat shubuh. Khusus untuk kelas saringan (*Al-Idlafi*) pembelajarannya disendirikan karena materi yang harus diajarkan sudah berbeda, tetapi alokasi waktu pembelajarannya tetap sama.

Perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren ini belum menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus, tetapi Pondok Pesantren ini sudah mempunyai persiapan-persiapan dalam

manajemen pembelajarannya. Sama dengan perencanaan pembelajaran di dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Latifah Permatasari Fajrin (2015) yang mengatakan bahwa manajemen pembelajaran sudah terlaksana meskipun belum tertulis secara sistematis. Bedanya pada hasil penelitian ini adalah manajemen pembelajaran di madrasah sedangkan dalam penelitian ini nanti tentang manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren.

Perencanaan menjadi lima bagian yaitu salam, pembukaan, materi, penutup, dan penderesan atau moroja'ah. Begitu juga dengan kelas saringan, pelaksanaan pembelajarannya juga dibagi menjadi lima bagian seperti yang sudah dijelaskan di atas yaitu salam, pembukaan, materi, penutup, dan penderesan atau moroja'ah seperti menurut Mulyasa (2006: 243) yang mengatakan bahwa pelaksanaan terdiri dari tiga kegiatan awal, inti, dan akhir.

Suharsimi Arikunto (2005: 290) mengatakan bahwa evaluasi proses pengajaran adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat atau mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan. Di Pondok Pesantren An-Nur ini seorang santri bisa lulus apabila santri sudah memiliki akhlak budi pekerti yang baik, khatam tarjumah dan semua materi, bacaan dianggap layak, dan bisa menyampaikan sebagai da'i pemula. Evaluasi pembelajarannya dilaksanakan sebulan sekali tepatnya di minggu terakhir sama seperti pendapat Suharsimi Arikunto (2000: 89) Tes formatif adalah evaluasi atau penilaian berupa tes (soal-soal dan pertanyaan) yang dilakukan setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari peserta didik.

Evaluasi di Pondok Pesantren An-Nur ini sama berbeda dengan evaluasi pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Mashadi (2014) yang dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa evaluasi dilakukan dua kali yaitu ketika evaluasi per bab dan evaluasi akhir semester sedangkan dalam penelitian ini evaluasinya hanya dilakukan setiap satu bulan sekali.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren An-Nur walaupun belum tersusun rapi dan terdokumentasikan seperti di lembaga pendidikan formal seperti sekolah-sekolah yang sudah mempunyai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus, Pondok Pesantren ini sudah memiliki persiapan-persiapan dalam pembelajarannya. Adapun persiapan-persiapannya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren An-Nur
  - a. Menyiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan seperti Al-Qur'an, Himpunan Al-Hadis, Kitabul Faraidh, Adabut Thalib, Materi Kelas Bacan (*Qira'ah*), Materi Kelas Pegon (*Kitabah*), Materi Kelas Makna Lambatan (*Al-Taanni*), Materi Kelas Makna Cepatan (*Al-Sarii'*), Materi Kelas Saringan (*Al-Idhafi*).
  - b. Menentukan target yang akan dicapai yaitu sebagai berikut:
    - 1) Pengajian pagi materi Al-Qur'an dengan target 2 halaman.
    - 2) Pengajian siang materi himpunan Al-Hadits dengan target 6 halaman.
    - 3) Pengajian malam materi Al-Qur'an dengan target 1 halaman.
    - 4) Pengajian setelah sholat ashar, pengajian setelah sholat maghrib, dan pengajian sholat shubuh, target bebas.

- c. Penderesan atau muroja'ah oleh ustadzagar dalam penyampaian materi pembelajarannya berjalan lancar. Dalam penderesan itu ustadz menyiapkan hal-hal apa saja yang perlu ditambahkan agar materi dapat cepat dipahami santri, selain itu ustadz juga menyiapkan kondisi kelas dan kondisi santri dengan mengumpulkan semua santri menjadi satu.
2. Pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren An-Nur

Pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren An-Nur ini dibagi menjadi lima bagian yaitu salam, pembukaan, materi, penutup, dan penderesan atau muroja'ah oleh santri. Begitu juga dengan kelas saringan, pelaksanaan pembelajarannya juga dibagi menjadi lima bagian seperti yang sudah dijelaskan di atas.

3. Evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren An-Nur

Evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren An-Nur iniberbeda dengan evaluasi-evaluasi di Pondok Pesantren tradisional (*salaf*) pada umumnya, dimana dalam evaluasi menggunakan evaluasi sumatif yang dilaksanakan sebulan sekali tepatnya di minggu terakhir. Evaluasi di Pondok Pesantren ini juga sudah menggunakan rapor atau Laporan Hasil Belajar santri (LHB) yang biasanya hanya dimiliki oleh sekolah-sekolah.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan pengamatan peneliti setelah melakukan penelitian di Pondok Pesantren An-Nur tersebut, peneliti memberikan beberapa saran antara lain:

1. Pimpinan Pondok Pesantren dan semua pengasuh Pondok Pesantren An-Nur supaya selalu melakukan pengontrolan terhadap pelaksanaan pembelajaran dan program-program di Pondok Pesantren agar bisa berjalan sesuai dengan tujuan.
2. Semua ustadz-ustadzahnya supaya lebih meningkatkan perencanaan pembelajarannya sehingga Pondok Pesantren bisa semakin berkembang dalam hal manajemen pembelajarannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, dan Muhaimin. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Trigenda Karya.
- Abdul Majid. 2009. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Alben Ambarita. 2006. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Binti Mainah. 2009. *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta.Teras.
- Departemen Agama Islam Republik Indonesia Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta.
- Djamaroh. Syaiful Bahari. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ghazali.M, Bahri. 2003. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Prasasti.
- Mahmud. 2006. *Model-Model Pembelajaran di Pesantren*. Jakarta: Media Nusantara.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhammad Fathurrohman, dan Sulistyorini. 2014. *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Muliawan Jasa Ungguh. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2008. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta.Teras.



- Nurul Anam, dan Ahmad Mutohar. 2013. *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam Dan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Oemar Hamalik. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Qomar Mujamil. 2004. *Manajemen Pendidikan Islam*. Erlangga.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*. Erlangga.
- Qowaid. 2007. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Pena Satria.
- Ridwan Nasir. 2005. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Soim, dan Muwahid Shulhan. 2013. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Suharsimi Arikunto. 2000. *Manajemen Kurikulum*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukardi. 2006. *Penelitian Kualitatif. Naturalistik dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Usaha Keluarga Perum UNY.
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutopo H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sutrisno Hadi. 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Tri Ujiati, dan Syaifurahman. 2013. *Manajemen Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Indeks.
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Tenaga Kependidikan)*. Jakarta: Kencana.
- Wina Sanjaya. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yasmadi. 2005. *Modernisasi Pesantren*. Ciputat: PT. Ciputat Press.
- Zainal Arifin. 2011. *Konsep Model dan Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosda Karya.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

### Field Note

Kode : 01

Judul : Permohonan ijin penelitian kepada ustadz Pondok Pesantren An-Nur

Waktu : Sabtu, 21 Januari 2017

Hari ini pukul 16.00 WIB penulis sudah sampai di Pondok Pesantren An-Nur, penulis menemui Bapak H.Sriyanto,S.Pd selaku ustadz di Pondok Pesantren An-Nur untuk meminta ijin penelitian dan menggali informasi yang kaitannya dengan manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren An-Nur Dusun Gudang Kapuk, Kelurahan Sragen Wetan, Kabupaten Sragen.

Wawancara penulis dengan Bapak H.Sriyanto,S.Pd bisa dilihat pada dialog di bawah ini:

Penulis : Assalamu'alaikum pak

Ustadz : Wa'alaikumussalam

Penulis : Sebelumnya mohon maaf pak mengganggu waktunya sebentar.

Ustadz : Iya mbak, tidak apa-apa, kebetulan saya juga tidak ada jadwal mengajar. Ada apa?

Penulis : Begini pak, saya Putria Hakim Franata mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta. Sekarang ini saya semester 8 dan sedang proses menuju skripsi. Kebetulan ini saya berniat untuk

melakukan penelitian di Pondok Pesantren An-Nur ini, kira-kira bagaimana pak?

Ustadz : Ya nggak papa mbak, saya justru senang karena ada mahasiswa yang mau peduli dengan kegiatan di pondok ini, kira-kira mau meneliti tentang apa mbak?

Penulis : Iya pak terimakasih sudah diijinkan. Jadi sebenarnya saudara saya itu ada yang mondok disini pak, nah saya lihat di Pondok Sragen ini kelihatannya sering meluluskan santri, nah saya jadi mulai tertarik untuk mempelajari pembelajaran disini pak.

Ustadz : O iya mbak, Alhamdulillah di pondok ini setiap bulan bisa meluluskan santri, baik, untuk waktu belajar disini memang terhitung cepat mbak, karena kita target satu santri itu satu setengah tahun sampai dua tahun itu sudah bisa lulus.

Penulis : Wah, cepat juga ya pak, apa tidak kesusahan pak ketika harus mengajar dan memenuhi target dalam waktu cepat?

Ustadz : Alhamdulillah kami bisa mengatasinya mbak, jadi saya dan ustadz ustadz yang lain sama pengurus disini selalu musyawarah untuk merencanakan supaya pembelajaran disini bisa berjalan lancar, ya walaupun kita memang belum seperti di sekolah-sekolah atau pondok modern yang mempunyai dokumentasi. Sebenarnya saya juga menginginkan pondok ini bisa semakin maju mbak,

meskipun pondok ini sistimnya masih salafiyah, karena ya memang belum ada yang mengurusinya mbak, saya sendiri juga belum ada waktu, jadi sementara begini dulu mbak.

Penulis : O iya pak, kalau bapak sendiri ketika mengajar ada kendala-kendala tidak pak?

Ustadz : Kalau kendala-kendalanya paling seperti waktu ngajar santrinya malah ngantuk, kadang ada yang sampai ketiduran, ada yang rame sendiri, kadang juga ketika pembelajaran sudah dimulai itu masih ada yang keluar masuk ruangan, semacam itu mbak. Nanti atau besok-besok mbak Putri bisa melihat ketika pembelajaran berlangsung.

Penulis : O iya pak terimakasih, insyaAllah. Pak sebelum ini apakah sudah ada mahasiswa lain yang melakukan penelitian di Pondok Pesantren An-Nur ini?

Ustadz : Kalau penelitian sepertinya belum ada mbak, tapi kalau observasi buat tugas kuliah sepertinya sudah pernah. Maka dari itu saya berharap, setelah penelitian mbak Putri nanti, orang-orang bisa tahu pondok ini menarik untuk diteliti, dan orang bisa mengenal pondok ini.

Penulis : O iya pak insyaAllah, nanti mohon bimbingannya ya pak.

Ustadz : Iya mbak, semoga diberikan kelancaran dalam mengerjakan skripsinya, dan cepat menjadi sarjana. Nanti kalau ada yang ingin ditanyakan bisa kembali lagi mbak.

Penulis : Iya pak, amin. Terimakasih banyak pak buat waktunya, kalau begitu saya pamit pulang dulu pak.

Ustadz : Iya mbak sama-sama, hati-hati.

Penulis : Assalamu'alaikum pak.

Ustadz : Wa'alaikumussalam.

### Field Note

Kode : 02

Judul : Wawancara mengenai lokasi Pondok Pesantren An-Nur

Waktu : Jumat, 14 April 2017

Hari ini pukul 11.30 WIB penulis sudah sampai di Pondok Pesantren An-Nur, dan pukul 13.00 penulis menemui Bapak H.Sriyanto,S.Pd selaku ustadz di Pondok Pesantren An-Nur untuk menanyakan data lokasi Pondok Pesantren An-Nur Dusun Gudang Kapuk, Kelurahan Sragen Wetan, Kabupaten Sragen.

Wawancara penulis dengan Bapak H.Sriyanto,S.Pd bisa dilihat pada dialog di bawah ini:

Penulis : Assalamu'alaikum pak

Ustadz : Wa'alaikumussalam

Penulis : Begini pak, mau tahu mengenai data letak lokasi Pondok Pesantren An-Nur ada tidak pak?

Ustadz : Oh, maaf mbak kalau datanya itu kami belum punya, karena disini belum punya dokumennya, tapi kalau batas-batasnya saja saya tahu mbak.

Penulis : O ya sudah pak, tidak apa-apa. Kalau Dusun Gudang Kapuk batas-batasnya apa saja pak?

Ustadz : Untuk sebelah barat berbatasan dengan Dusun Sragen Manggis, untuk sebelah timur berbatasan dengan Dusun Banjar Sari Nglorog, untuk sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Sidorejo, untuk sebelah utara berbatasan dengan Dusun Sido Mulyo.

Penulis : Kalau untuk batas Pondok Pesantren An-Nur sendiri ini apa saja pak?

Ustadz : Sebelah barat berbatasan dengan tanah Ibu Trimo, untuk sebelah timur berbatasan dengan Alfamaret yang tanahnya milik Sekda Sragen Drs. Tatag Prabawanto, sebelah selatan berbatasan dengan tanah mantan Ibu Lurah Bandi, dan sebelah utara berbatasan dengan tanah Ibu Dewi istri mantan Ketua Pondok Pesantren An-Nur Drs.Mungin.MM. Pondok ini terletak 50 m dari Rumah Sakit Umum Sragen. Mbak maaf ini saya ada jadwal mengajar jadi nanti bisa dilanjutkan dengan ustadz yang lain.

Penulis : O iya pak, terimakasih.

Ustadz : Maaf ya mbak, assalamu'alaikum.

Penulis : Tidak apa-apa pak, wa'alaikumsalam.



### Field Note

Kode : 03

Judul : Wawancara mengenai ustadz dan sarana prasarana

Waktu : Jumat, 14 April 2017

Hari ini pukul 14.00 WIB penulis menemui Bapak H.Nasrullah selaku ustadz di Pondok Pesantren An-Nur untuk menanyakan dokumen-dokumen mengenai ustadz, santri, sarana prasarana di Pondok Pesantren An-Nur Dusun Gudang Kapuk, Kelurahan Sragen Wetan, Kabupaten Sragen.

Wawancara penulis dengan Bapak H.Nasrullah bisa dilihat pada dialog di bawah ini:

Penulis : Assalamu'alaikum pak

Ustadz : Wa'alaikumussalam

Penulis : Sebelumnya mohon maaf pak mengganggu waktunya sebentar.

Ustadz : Iya mbak, tidak apa-apa, mau melanjutkan wawancaranya?

Penulis : Iya pak

Ustadz : Sampek mana ya mbak?

Penulis : Begini pak saya mau tanya mengenai ustadz, santri, sarana prasarana, data adanya pak?

Ustadz : Wah, mohon maaf mbak untuk itu belum ada dokumennya, ini masih dalam proses pembuatan, sementara nanti saya bimbing dulu, nanti bisa sambil mbak Putri lihat-lihat di kelas-kelasnya.

Penulis : Oh iya tidak apa apa pak, untuk ustadznya disini mengajarnya apa saja pak?

Ustadz : Ustadz disini ada 6 dan ustadzahnya ada 3, jadi totalnya ada 9. Kalau saya mengajar kelas bacaan dan kelas pegon, pak H.Abdul Kholig mengajar kelas saringan dan kelas cepatan, pak H.Sriyanto mengajar kelas saringan dan kelas cepatan, pak Mahfudzo mengajar kelas saringan dan kelas lambatan, pak gian mengajar kelas saringan dan kelas lambatan, pak ivan mengajar kelas lambatan, bu katmini mengajar olahraga khusus santri perempuan, bu Tika mengajar kelas bacaan dan kelas pegon, bu Sapta mengajar kelas bacaan dan kelas pegon.

Penulis : O iya pak, kalau untuk santrinya disini ada berapa?

Ustadz : Kalau santrinya semua ada 200 dari berbagai daerah, 110 santri perempuan dan 90 santri laki-laki. 50 di kelas bacaan, 35 di kelas pegon, 40 di kelas lambatan, 40 di kelas cepatan, dan 35 di kelas saringan.

Penulis : Kemudian untuk sarana prasarananya pak?

Ustadz : Untuk sarana prasarananya pondok menyediakan 3 kelas dengan 3 papan tulis, dan 3 meja guru. Untuk materinya ada 200 Al-Qur'an dan 200 set Himpunan Al-Hadits, 200 meja santi, 1 presensi ustadz, 1 presensi santri dan 200 set buku rapor.

Penulis : O iya terimakasih atas waktunya.

Ustadz : Iya mbak sama-sama, nanti kalau ada yang kurang jelas bisa ditanyakan lagi.

Penulis : Iya pak terimakasih banyak, kalau begitu saya pamit dulu, assalamu'alaikum pak.

Ustadz : Wa'alaikumussalam.

### Field Note

Kode : 04

Judul : Wawancara mengenai latar belakang berdirinya Pondok Pesantren An-Nur Sragen

Waktu : Jumat, 16 April 2017

Hari ini pukul 10.00 WIB penulis menemui Bapak KH. Abdul Hamid selaku kyai di Pondok Pesantren An-Nur untuk menanyakan latar belakang berdirinya Pondok Pesantren An-Nur Dusun Gudang Kapuk, Kelurahan Sragen Wetan, Kabupaten Sragen.

Wawancara penulis dengan Bapak KH. Abdul Hamid bisa dilihat pada dialog di bawah ini:

Penulis : Assalamu'alaikum pak

Kyai : Wa'alaikumussalam

Penulis : Sebelumnya mohon maaf pak mengganggu waktunya sebentar.

Kyai : Tidak apa-apa.

Penulis : Begini pak, saya Putria Hakim Franata mahasiswi IAIN Surakarta yang melakukan penelitian di Pondok An-Nur Sragen.

Kyai : O iya, kemarin Pak Sriyanto juga sudah bilang ke saya kalo ada yang mau observasi di pondok, mohon maaf mbak sebelumnya

saya tidak bisa membantu banyak, karena kesehatan saya juga lagi tidak baik, jadi semuanya saya pasrahkan pak Sriyanto. Sebenarnya juga ingin membantu banyak, tapi ya bagaimana lagi, keadaannya seperti ini.

Penulis : Iya pak tidak apa-apa, pak Sriyanto juga sudah banyak membantu saya. Sebelumnya mohon maaf pak, ini Putri mau sedikit wawancara mengenai latar belakang berdirinya Pondok Pesantren An-Nur ini, kira-kira bapak bisa tidak?

Kyai : O iya bisa mbak, untuk sejarah berdirinya Pondok Pesantren An-Nur ini karena adanya pemekaran pada tahun 2000. Awalnya pondok ini berada di Desa Slogo, Gabukan, Tanon dibawah pimpinan saya sendiri. Karena jumlah santri juga semakin meningkat akhirnya Pondok Pesantren tersebut dipindah ke Sragen Kota di Jalan Sukowati Nomor 552 Sragen tepatnya di Dusun Gudang Kapuk, Kelurahan Sragen Wetan, Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah yang diketuai oleh Bapak Drs. Mungin, wakilnya Bapak Darusman, dan sekretarisnya Bapak Budi.

Penulis : Oh iya pak, lalu kenapa bapak dan pengurus Pondok Pesantren An-Nur memilih Dusun Gudang Kapuk sebagai tempat untuk kembali mendirikan Pondok Pesantren An-Nur?

Kyai : Jadi begini mbak, alasan pemekaran Pondok Pesantren ini dipengaruhi karena Dusun Gudang Kapuk itu terletak di Sragen

Kota sehingga dianggap sebagai tempat yang sangat strategis, mulai dari dekat dengan sekolah-sekolah, rumah sakit, stasiun, gedung-gedung pemerintah, Gedung Olah Raga Diponegoro Sragen, dan lain-lain. Jadi begitu mbak asal-usulnya Pondok Pesantren An-Nur.

Penulis : O iya pak terimakasih, kalau begitu saya langsung saja ke pondok dulu, untuk melanjutkan penelitian saya, maaf sudah mengganggu istirahatnya pak.

Kyai : Tidak apa-apa mbak, sama-sama, semoga diberi kelancaran, mohon maaf pembelajaran di Pondok Pesantren Sragen masih belum modern.

Penulis : Amiin, tidak apa-apa pak, assalamu'alaikum pak.

Kyai : Wa'alaikumussalam

### Field Note

Kode : 05

Judul : Wawancara mengenai manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren  
An-Nur Sragen

Waktu : Rabu, 03 Mei 2017

Hari ini pukul 13.00 WIB penulis menemui ustadz H.Sriyanto,S.Pd selaku ustadz di Pondok Pesantren An-Nur untuk menanyakan manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren An-Nur Dusun Gudang Kapuk, Kelurahan Sragen Wetan, Kabupaten Sragen.

Wawancara penulis dengan ustadz H.Sriyanto,S.Pd bisa dilihat pada dialog di bawah ini:

Penulis : Assalamu'alaikum pak

Ustadz : Wa'alaikumussalam

Penulis : Maaf pak ini saya mau wawancara lagi, bapak ada jadwal mengajar tidak?

Ustadz : O iya bisa mbk

Penulis : Begini pak, untuk manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren An-Nur ini dimulai sejak kapan ya pak?

Ustadz : Untuk manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren An-Nur ini sudah dimulai sejak tahun 1998 dilaksanakan secara rutin setiap hari mbak.

Penulis : Untuk materinya, Pondok Pesantren An-Nur ini menggunakan kitab apa saja pak?

Ustadz : Macam-macam mbak, ada Al-Qur'an, Himpunan Al-Hadits seperti Kitab Al-Sholat (Kitab tentang Sholat), Kitab Al-SholatAl-Nawafil ( Kitab tentang Sholat-Sholat Sunnah), Kitab Al-Da'awat (Kitab tentang Do'a-Do'a), Kitab Al-Janaiz (Kitab tentang Jenazah), Kitab Al-Ahkam (Kitab tentang Hukum), Kitab Al-Adab (Kitab tentang Budi Pekerti), Kitab Al-Jihad (Kitab tentang Jihad), Kitab Al-Adillah (Kitab tentang Dalil-Dalil), Kitab Manasik wal Al-Jihad (Kitab tentang Manasik Haji), Kitab Manasik Al-Haji (Kitab tentang Manasik Haji), Kitab Al-Haji (Kitab tentang Haji), Kitab Kanzi Al-'Ummal (Kitab tentang Pemimpin), Kitab Al-Imaroh (Kitab tentang Keimaman), Kitab Al-Jannah wan Al-Nar (Kitab tentang Keadaan Surga dan Neraka), Kitab Al-Shaum (Kitab tentang Puasa-Puasa) dan Kumpulan Khutbah. Kemudian ada Kitab Al-Faraidh (Kitab tentang Bagian Warisan), Adabut Thalib (Tata krama) dan materi kelas masing-masing.

Penulis : Untuk materi kelasnya itu mempelajari tentang apa ya pak?



Ustadz : Materi Kelas Bacaan (Qira'ah) ringkasan tajwid yang berisi: hukum nun sukun dan tanwin, hukum mim sukun, hukum mim dan nun yang bertasydid, hukum mad, do'a-do'a. Untuk Materi Kelas Pegon (Kitabah) mulai dari mengenal dan menghafal huruf-huruf hijaiyah, menyambung huruf-huruf hijaiyah, menulis pegon, mempelajari kata-kata yang tidak boleh dipegonkan, asmaul husna, dalil-dalil bab thaharah, beberapa cara mensucikan najis, do'a-do'a. Untuk Materi Kelas Lambatan (Al-Taanni) mempelajari tentang materi tambahan seperti kisah Aisyah, kisah Nabi sulaiman 'Alaihis Salam, Kisah Asiyah, dan kisah Ashabul Ukhdud, penjelasan cara meramut jenazah, hafalan-hafalan surat pendek, do'a-do'a. Untuk materi Kelas Cepatan (Al-Sarii') seperti materi tambahan seperti kisah Harut dan Marut, Kisah Sa'labah, dan Kisah Ka'ab bin Malik, Faraidh (Bagian Warisan), bab mahrom, penjelasan praktik manasik haji dan umrah, hafalan surat-surat pendek, hafalan do'a-do'a. Untuk materi Kelas Saringan (Al-Idhafi) mempelajari tentang dalil-dalil bab aqiqah, Tuntunan do'a aqiqah, Tuntunan do'a setelah pemakaman jenazah, Materi Kelas Hidayatul Mustafid fi Al-Tajwid, Materi Kelas Mabadi' Fi Al-Sharfi wa Al-Nahwi.

Penulis : Untuk perencanaan pembelajaran di pondok ini seperti apa pak?

Ustadz : Kegiatan yang pertama dilakukan oleh ustadz yaitu menyiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Untuk materi

pembelajarannya Pondok Pesantren An-Nur bekerja sama dengan Forum Komunikasi Antar Pesantren (FKAP) yang berpusat di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri, sehingga Pondok Pesantren An-Nur tinggal menjalankan ketentuan-ketentuan yang sudah diberikan oleh FKAP. Selain itu dari para ustadz juga selalu melakukan musyawarah untuk perkembangan pembelajaran di Pondok Pesantren An-Nur.

Penulis : Musyawarahnya seperti apa pak?

Ustadz : Musyawarah ada dua mbak yang pertama musyawarah gabungan semua pengasuh Pondok Pesantren baik pemimpinnya, ustadznya, dan semua pengurusnya. Musyawarah diadakan sebulan sekali di minggu terakhir. Musyawarah bersama ini membahas mengenai masalah internal dan masalah eksternal. Masalah internal contohnya seperti pembelajaran dan bimbingan konseling. Masalah eksternal contohnya seperti kemasyarakatan, pemerintah, dan organisasi sosial kemanusiaan. Yang kedua Musyawarah khusus ustadz dan ustadzah. Musyawarah ini diadakan sebulan sekali di minggu terakhir seperti musyawarah gabungan, hanya saja khusus musyawarah ini ustadz-ustadzah memilih hari lain sehingga jadwal berbeda dengan musyawarah gabungan. Dalam musyawarah ini membahas khusus tentang pembelajaran, baik materi yang diajarkan, metode yang digunakan, serta penilaiannya.

Penulis : Kemudian apa lagi pak?

Ustadz : Kemudian menentukan target mbak.

Penulis : Targetny apa saja bapak?

Ustadz : Untuk pengajian pagi dengan materi terjemah Al-Qur'an target-target yang harus diajarkan oleh ustadz adalah 2 halaman, untuk pengajian siang dengan materi terjemah Himpunan Al-Hadits target-target yang harus diajarkan ustadz yaitu 6 halaman, untuk Pengajian malam dengan materi terjemah Al-Qur'an target-target yang harus diajarkan ustadz yaitu 1 halaman, untuk pengajian setelah sholat ashar, pengajian setelah maghrib, dan pengajian sholat shubuh, target bebas.

Penulis : Baik, masih ada lagi pak?

Ustadz : Ada mbak, sebelum pembelajaran dimulai biasanya saya melakukan penderesan atau muraja'ah agar dalam penyampaian materi pembelajarannya berjalan lancar. Dalam penderesan itu saya menyiapkan hal-hal apa saja yang perlu ditambahkan agar materi dapat cepat dipahami santri, selain itu saya juga menyiapkan kondisi kelas dan kondisi santri dengan mengumpulkan semua santri menjadi satu. Setelah semua santri terkondisikan dan siap dengan materi yang akan diajarkan maka perencanaan pembelajaran siap untuk dilaksanakan

Penulis : Baik terimakasih pak atas wawancaranya, maaf mengganggu, nanti kalau ada data yang kurang saya kesini lagi pak.

Ustadz : Iya mbak nggak papa, nanti bisa kesini lagi kalau ada yang mau ditanyakan.

Penulis : Iya pak, terimakasih. Assalamu'alaikum.

Ustadz : Wa'alaikumussalam.

### Field Note

Kode : 06

Judul : Wawancara mengenai manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren  
An-Nur Sragen

Waktu : Jumat, 05 Mei 2017

Hari ini pukul 08.00 WIB penulis menemui ustadz H.Nasrullah selaku ustadz di Pondok Pesantren An-Nur untuk menanyakan manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren An-Nur Dusun Gudang Kapuk, Kelurahan Sragen Wetan, Kabupaten Sragen.

Wawancara penulis dengan Bapak H.Nasrullah bisa dilihat pada dialog di bawah ini:

Penulis : Assalamu'alaikum pak

Ustadz : Wa'alaikumussalam

Penulis : Sebelumnya mohon maaf pak mengganggu waktunya sebentar.

Ustadz : Tidak apa-apa, ada apa mbak Putri?

Penulis : Begini pak, saya ingin wawancara mengenai manajemen pembelajaran di Pondok An-Nur Sragen. Untuk materinya pondok ini mengajarkan apa saja ya pak?

Ustadz : Materi pelajaran yang diajarkan di Pondok Pesantren ini ada bermacam-macam seperti Al-Qur'an, Himpunan Al-Hadits, Kitab Al-Faraidh, Adabut Thalib, dan materi semua kelas. Mulai dari kelas Bacaan (*Qira'ah*), kelas Pegon (*Kitabah*), kelas Makna Lambatan (*Al-Taanni*), kelas Makna Cepatan (*Al-Sarii'*), dan kelas Saringan (*Al-Idhafi*) mbak.

Penulis : Untuk perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren An-Nur Sragen ini seperti apa ya pak?

Ustadz : Perencanaan pembelajaran diawali dengan menyiapkan materi yang akan diajarkan. Adapun materinya pondok ini disamakan dengan Pondok Pesantren Wali Barokah yang ada di Kediri. Di pondok ini sebulan sekali juga selalu diadakan musyawarah yang diikuti oleh seluruh pengurus pondok dan seluruh ustadz-ustadzahnya untuk kelancaran pembelajaran. Selain itu target-targetnya juga harus ditentukan. Kalau di pondok ini targetnya pagi Al-Qur'an 2 halaman, siang himpunan Al-Hadits 6 halaman, malam Al-Qur'an 1 halaman. Sedangkan pengajian setelah sholat ashar, pengajian setelah sholat maghrib, dan pengajian setelah isya bebas tanpa target

Penulis : Baik pak kalau begitu, terimakasih atas materinya. Saya pamit pulang dulu pak.

Ustadz : Iya mbak sama-sama.

Penulis : Assalamu'alaikum pak.

Ustadz : Wa'alaikumussalam mbak.

### Field Note

Kode : 07

Judul : Wawancara mengenai manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren  
An-Nur Sragen

Waktu : Sabtu, 06 Mei 2017

Hari ini pukul 13.00 WIB penulis menemui ustadz Abdullah Gian Al-Mubarak selaku ustadz di Pondok Pesantren An-Nur untuk menanyakan manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren An-Nur Dusun Gudang Kapuk, Kelurahan Sragen Wetan, Kabupaten Sragen.

Wawancara penulis dengan ustadz Abdullah Gian Al-Mubarak bisa dilihat pada dialog di bawah ini:

Penulis : Assalamu'alaikum pak

Ustadz : Wa'alaikumussalam

Penulis : Maaf pak Gian mengganggu waktunya, saya mau wawancara, pak  
Gian bisa tidak?

Ustadz : O iya bisa mbak, mau wawancara tentang apa mbak?

Penulis : Begini pak, saya mau Tanya mengenai manajemen pembelajaran  
di Pondok Pesantren An-Nur Sragen ini, materi apa saja ya pak  
yang diajarkan di pondok ini?



Ustadz : Untuk materinya ada banyak mbak, yang paling diutamakan adalah materi Al-qur'an dan materi Himpunan Al-Hadits. Adapun untuk tambahannya yaitu materi Kitab Al-Faraidh, materi Adabut Thalib, dan materi kelas Bacaan (*Qira'ah*), materi kelas Pegon (*Kitabah*), materi kelas Makna Lambatan (*Al-Taanni*), materi kelas Makna Cepatan (*Al-Sarii'*), dan materi kelas Saringan (*Al-Idhafi*).

Penulis : Kemudian untuk perencanaan pembelajarannya bagaimana pak?

Ustadz : Untuk perencanaan pembelajaran di pondok ini dimulai dengan menyiapkan materi seperti yang sudah dibuatkan oleh Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri. Tetapi Pondok Pesantren juga selalu mengadakan musyawarah sebulan sekali. Kemudian menentukan target pembelajaran yaitu pagi 2 halaman, siang 6 halaman dan malam 1 halaman. Untuk pengajian setelah sholat ashar, pengajian sholat maghrib, pengajian sholat shubuh targetnya bebas. Setelah itu sebelum mengajar ustadz muraja'ah atau penderesan serta menyiapkan kondisi kelas dan kondisi santri.

Penulis : Oh iya pak, kalau gitu terimakasih pak buat wawancaranya, maaf sudah mengganggu pak.

Ustadz : Tidak apa-apa mbak, sama-sama.

Penulis : Assalamu'alaikum

Ustadz : Wa'alaikumussalam

### Field Note

Kode : 08

Judul : Wawancara mengenai manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren  
An-Nur Sragen

Waktu : Selasa, 23 Mei 2017

Hari ini pukul 09.00 WIB penulis menemui ustadz H.Sriyanto,S.Pd selaku ustadz di Pondok Pesantren An-Nur untuk menanyakan manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren An-Nur Dusun Gudang Kapuk, Kelurahan Sragen Wetan, Kabupaten Sragen.

Wawancara penulis dengan ustadz H.Sriyanto,S.Pd bisa dilihat pada dialog di bawah ini:

Penulis : Assalamu'alaikum pak Sri

Ustadz : Wa'alaikumussalam mbak Putri, mau wawancara lagi mbak?

Penulis : Iya pak Sri, masih kurang yang bagian evaluasi pak. Bapak ada jadwal mengajar tidak?

Ustadz : Tidak mbak, saya jadwal mengajarnya masih nanti siang.

Penulis : O iya pak Alhamdulillah. Jadi begini pak, untuk evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren An-Nur ini seperti apa pak?

Ustadz : Oh untuk evaluasi pembelajarannya Pondok Pesantren An-Nur ini dilaksanakan sebulan sekali tepatnya di minggu terakhir. Seorang santri bisa lulus apabila santri sudah memiliki akhlak budi pekerti yang baik, khatam tarjumah dan semua materi, bacaan dianggap layak, dan bisa menyampaikan sebagai da'i pemula.

Penulis : Untuk kriteria-kriteria penilaiannya seperti apa pak?

Ustadz : Mengenai itu mbak Putri bisa lihat di Lembar Hasil Belajar (LHB) ini ya.

Penulis : O iya pak, terimakasih. Untuk keterangan penilaiannya ini standarnya bagaimana pak?

Ustadz : Penilaian keterangan dengan angka digunakan pada saat menilai pemahaman konsep dan praktikum. Seorang santri bisa naik ke kelas berikutnya apabila santri sudah mendapatkan nilai minimal 60 (Cukup), adapun untuk menyempurnakannya santri bisa memperbaikinya di kelas berikutnya. Sedangkan ssantri yang mendapatkan nilai dibawah angka 60 harus mengulang lagi dan memperbaikinya di kelas semula. Sedangkan penilaian dengan huruf digunakan untuk pemahaman konsep dan praktikum, sikap dan perilaku serta kegiatan ekstrakurikuler atau pengembangan diri. Seorang santri bisa naik ke kelas berikutnya apabila santri sudah mendapatkan nilai minimal C (Cukup), adapun untuk menyempurnakannya santri bisa memperbaikinya di kelas

berikutnya. Untuk santri yang mendapatkan nilai dibawah huruf C maka santri harus mengulang dan memperbaikinya di kelas semula.

Penulis : Lalu untuk penilaian sikap dan perilaku yang terdiri dari 9 kriteria ini dinilai dari apanya pak?

Ustadz : Kalau untuk itu ketaatan santri dinilai dari sikap patuh ketika santri mendapat perintah dari ustadz dan ustadzahnya, baik ketika pembelajaran berlangsung maupun di luar jam pembelajaran. Kemudian santri harus mempunyai rasa hormat dan ta'dhim kepada ustadz dan ustadzahnya baik ketika pembelajaran berlangsung maupun di luar jam pembelajan. Santri harus mematuhi semua tata tertib Pondok Pesantren seperti mengikuti pengajian tepat waktu sesuai jadwal yang sudah ditentukan, dan lain-lain. Semua santri laki-laki ketika mengikuti pembelajaran dilarang menggunakan kaos, sedangkan untuk santri perempuan harus menggunakan pakaian longgar dan tidak transparan serta jilbab menutup dada. Kesemangatan santri dilihat dari ketika santri mengikuti pembelajaran, apabila santri itu sering ngantuk, sering ngobrol sendiri, ngalamun atau sering keluar ruangan, maka nilainya akan semakin berkurang. Partisipasi dalam kegiatan pembelajaran dilihat dari keaktifannya menyiapkan tempat sebelum digunakan untuk pembelajaran dan ketika melakukan penderesan atau *muraja'ah*. Santri harus selalu menjaga hubungan

baik dengan temannya dalam keadaan apapun. Apabila santri saling berselisih, maka santri-santri tersebut akan mendapat nilai dibawah cukup oleh ustadznya. Santri harus bisa melaksanakan jadwal amal sholih atau jadwal piket yang sudah ada bersama kelompoknya masing-masing. Sebelum ujian akhir di kelas saringan, ustadz akan melakukan pengecekan pada kitab-kitab santri, cara menulisnya, bolpoin yang digunakan, dan kejelasan dari tulisan santri tersebut untuk menilai kelengkapan dan kerapian buku.

Penulis : Musyawarahnya seperti apa pak?

Ustadz : Musyawarah ada dua mbak yang pertama musyawarah gabungan semua pengasuh Pondok Pesantren baik pemimpinnya, ustadznya, dan semua pengurusnya. Musyawarah diadakan sebulan sekali di minggu terakhir. Musyawarah bersama ini membahas mengenai masalah internal dan masalah eksternal. Masalah internal contohnya seperti pembelajaran dan bimbingan konseling. Masalah eksternal contohnya seperti kemasyarakatan, pemerintah, dan organisasi sosial kemanusiaan. Yang kedua Musyawarah khusus ustadz dan ustadzah. Musyawarah ini diadakan sebulan sekali di minggu terakhir seperti musyawarah gabungan, hanya saja khusus musyawarah ini ustadz-ustadzah memilih hari lain sehingga jadwal berbeda dengan musyawarah gabungan. Dalam musyawarah ini

membahas khusus tentang pembelajaran, baik materi yang diajarkan, metode yang digunakan, serta penilaiannya.

Penulis : Baik terimakasih pak, insyaAllah itu dulu, maaf ya pak banyak merepotkan.

Ustadz : Sama-sama, tidak apa-apa, segera dikerjakan, semoga skripsinya lancar.

Penulis : Baik pak, terimakasih. Assalamu'alaikum pak Sri.

Ustadz : Wa'alaikumussalam.

### Field Note

Kode : 09

Judul : Wawancara mengenai manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren  
An-Nur Sragen

Waktu : Selasa, 23 Mei 2017

Hari ini pukul 13.00 WIB penulis menemui ustadz H.Nasrullah selaku ustadz di Pondok Pesantren An-Nur untuk menanyakan manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren An-Nur Dusun Gudang Kapuk, Kelurahan Sragen Wetan, Kabupaten Sragen.

Wawancara penulis dengan Bapak H.Nasrullah bisa dilihat pada dialog di bawah ini:

Penulis : Assalamu'alaikum pak Anas.

Ustadz : Wa'alaikumussalam mbak Putri.

Penulis : Maaf pak, saya mau wawancara sedikit lagi.

Ustadz : Iya mbak, bagaimana?

Penulis : Begini pak, kalau evaluasi di Pondok Pesantren An-Nur sragen ini modelnya gimana pak?

Ustadz : Untuk evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren An-Nur hanya dilaksanakan sebulan sekali di minggu yang terakhir. Santri yang

bisa lulus adalah santri yang sudah mengkahatamkan semua materi pelajaran, membaca Al-Qur'annya lancar, bisa menyampaikan dan memiliki akhlak yang baik mbak.

Penulis : Oh terimakasih pak sudah banyak membantu.

Ustadz : Iya mbak sama-sama. Sudah mau selesai ya mbak?

Penulis : InsyaAllah pak, ini masih proses, mohon doanya pak.

Ustadz : Oh, ya semoga diberi kelancaran, cepat wisuda mbak.

Penulis : Amiin, terimakasih pak, saya pamit dulu, Assalamu'alaikum pak.

Ustadz : Iya mbak, wa'alaikumussalam mbak.



### Field Note

Kode : 10

Judul : Wawancara mengenai manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren  
An-Nur Sragen

Waktu : Selasa, 23 Mei 2017

Hari ini pukul 16.00 WIB penulis menemui ustadz Abdullah Gian Al-Mubarok selaku ustadz di Pondok Pesantren An-Nur untuk menanyakan manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren An-Nur Dusun Gudang Kapuk, Kelurahan Sragen Wetan, Kabupaten Sragen.

Wawancara penulis dengan ustadz Abdullah Gian Al-Mubarok bisa dilihat pada dialog di bawah ini:

Penulis : Assalamu'alaikum pak Gian

Ustadz : Wa'alaikumussalam mbak Putri

Penulis : Mau wawancara lagi pak sedikit, pak Gian bisa tidak?

Ustadz : Mau wawancara tentang apa mbak? Ini bisa mbak.

Penulis : Saya mau tanya mengenai evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren An-Nur Sragen ini, kira-kiraseperti apa pak?

Ustadz : Evaluasi dilaksanakan dengan cara mengetes satu persatu santri sebulan sekali pada minggu terakhir. Santri harus memenuhi

target-target yang sudah ditentukan, bacaannya harus lancar, bisa mengajar dan berbudi perkerti yang baik. Untuk lebih lengkapnya bisa dilihat rapor pondok mbak.

Penulis : O iya pak terimakasih, kalau gitu saya lihat langsung di rapor dulu.

Ustadz : Iya mbak, insyaallah udah komplit mbak.

Penulis : Iya pak, terimakasih, assalamu'alaikum.

Ustadz : Sama-sama mbak, wa'alaikumussalam.

### Field Note

Kode : 11

Judul : Wawancara dengan santri mengenai manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren An-Nur

Waktu : Senin, 08 Mei 2017

Hari ini pukul 11.00 WIB penulis sudah sampai di Pondok Pesantren An-Nur, penulis menemui beberapa santri di Pondok Pesantren An-Nur untuk menanyakan perasaan mereka dengan manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren An-Nur Dusun Gudang Kapuk, Kelurahan Sragen Wetan, Kabupaten Sragen.

Wawancara penulis dengan beberapa santri bisa dilihat pada dialog di bawah ini:

Penulis : Assalamu'alaikum mbak.

Santri : Wa'alaikumussalammbak Putri.

Penulis : Maaf ya mengganggu waktu istirahatnya sebentar, boleh wawancara sebentar ya?

Santri : Iya mbak boleh, apa mbak?

Penulis : Baik, menurut kalian, bagaimana perasaan kalian tentang manajemen pembelajaran yang dilaksanakan di Pondok Pesantren An-Nur Sragen?

Sabri 1 : Kalau aku suka sih mbak dengan cara mengajar ustadznya, lucu dan tidak membosankan soalnya.

Penulis : Oke, kalau menurut kamu bagaimana?

Santri 2 : Kalau aku sama mbak.

Penulis : Sama gimana mbak?

Santri 2 : Ya senang karena pembelajarannya mudah diterima dan mudah dipahami.

Penulis : Oke, terimakasih mbak. Nah kalau menurut gimana mbak pelaksanaan pembelajarannya?

Santri 3 : Kalau aku takut sih mbak kalau dites evaluasi belum hafal atau belum memenuhi target-targetnya sehingga ketinggalan oleh teman-teman seangkatannya.

Penulis : Oke kalau begitu terimakasih ya atas wawancara, maaf mengganggu, selamat istirahat.

Santri : Iya mbak tidak apa-apa, sama-sama.

Penulis : Ya udah alau begitu, ssalamu'alaikum pak.

Ustadz : Wa'alaikumussalam mbak Putri.

### Field Note

Kode : 12

Judul : Observasi proses pembelajaran tarjamah Al-Qur'an

Waktu : Sabtu, 06 Mei 2017

Pada hari Sabtu, 06 Mei 2017 pukul 08.00 WIB sampai 11.00 WIB, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di masjid kecil. Ustadz yang mengajar saat itu adalah ustadz H.Sriyanto, S.Pd. Peneliti melakukan pengamatan dari dalam kelas setelah mendapatkan ijin dari ustadz. Dalam proses pembelajaran tersebut, pertama-tama semua santri berkumpul di masjid kecil, kemudian salah satu santri memimpin presensi siswa dan setelah itu dilanjutkan membaca Al-Qur'ansurat Al-Waqi'ah ayat 1 sampai ayat 38. Kemudian santri menunjuk temannya untuk melanjutkan membaca Al-Qur'an.

Ketika semua santri sudah siap dengan alat belajarnya masing-masing, ustadz mulai memasuki ruangan dan membuka pengajian dengan mengucapkan salam pembuka, ketika mengucapkan salam ini ustadz sambil melihat ke arah santri baik laki-laki maupun perempuan. Apabila masih ada santri yang ramai sendiri ketika salam diucapkan maka ustadz akan mengulangi salam tersebut satu atau dua kali lagi dan menambah ucapan salam "**Wamaghfiratuh**". Kemudian santri menjawabnya dengan semangat dan bersama-sama.

Kemudian ustadz memberikan nasehat tentang pemantapan menetapi agama Islam. Nasehat itu berkenaan dengan pentingnya bersyukur. Hal ini

bertujuan agar santri selalu bersyukur kepada Allah, kepada para perantara agama, dan kepada sesamanya. Ustadz juga tak lupa mengingatkan santrinya untuk selalu menjaga niatnya.

Ustadz membaca Al-Qur'an Surat Asy-Syura ayat 1 sampai ayat 19. Setelah itu ustadz memimpin do'a setelah membaca Al-Qur'an dan do'a-do'a pilihan. Kemudian ustadz mulai mengartikan kata demi kata dari Surat Asy-Syura ayat 1 sampai ayat 11. Setelah itu ustadz meminta santrinya untuk istirahat kurang lebih 15 menit, lalu ustadz meninggalkan ruangan. Setelah itu ustadz kembali memasuki ruangan dan mulai mengajar dari ayat 12 sampai dengan ayat 15.

Ustadz mengakhiri pembelajaran dengan memberikan sedikit kesimpulan bahwa kita dimanapun berada, kapan saja, dan bagaimanapun keadaannya supaya selalu tetap menepati agama Islam seperti yang sudah diperintahkan Allah. Karena tidak ada santri yang bertanya, ustadz mengucapkan salam penutup dan mengingatkan santrinya untuk tetap melaksanakan penderesan atau muraja'ah dari materi yang sudah dipelajari tadi. Kemudian ustadz meninggalkan ruangan.

Satu santri laki-laki melaksanakan penderesan dengan mengartikan kata demi kata dari surat Asy-Syura ayat 1 sampai ayat 10 dan menjelaskannya, setelah itu dilanjutkan satu santri perempuan melaksanakan penderesan dengan mengartikan kata demi kata dari surat Asy-Syura ayat 11 sampai ayat 15 dan menjelaskannya. Setelah itu semua santri diperbolehkan meninggalkan ruangan.

### **Field Note**

Kode : 13

Judul : Observasi proses pembelajaran himpunan Al-Hadits Kitabus Shaum

Waktu : Senin, 08 Mei 2017

Pada hari Senin, 08 Mei 2017 pukul 13.30 WIB sampai 15.30 WIB, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di aula. Ustadz yang mengajar saat itu adalah ustadz Achmad Zaky Mahfudzo. Peneliti melakukan pengamatan dari dalam kelas setelah mendapatkan ijin dari ustadz. Dalam proses pembelajaran tersebut, pertama-tama semua santri berkumpul di aula, kemudian salah satu santri memimpin presensi siswa ketika semua santri sudah siap dengan alat belajarnya masing-masing, ustadz mulai memasuki ruangan dan membuka pengajian dengan mengucapkan salam pembuka.

Kemudian ustadz memberikan nasehat tentang pemantapan menetapi agama Islam. Nasehat itu berkenaan dengan pentingnya menjaga niat. Hal ini dimaksudkan agar santri dalam mengikuti pengajian itu didasari benar-benar niat karena ingin menuntut ilmu dan ingin mendapatkan rahmat dari Allah SWT. Bukan sekedar menggugurkan kewajiban sebagai santri di Pondok Pesantren ataupun takut mendapat hukuman dari ustadz.

Setelah itu ustadz mulai mengajarkan tarjumah Himpunal Al-Hadits Kitabus Shoum halaman 92 kata demi kata dan menjelaskannya. Sementara itu santri mendengarkan dan mencatatnya. Ketika sampai halaman 94 tengah, ustadz

mengajak santrinya untuk bernyanyi bersama-sama supaya santri tidak bosan. Setelah itu ustadz melanjutkan tarjumah Himpunan Al-Hadits Kitabus Shoum halaman 94 tengah sampai halaman 98.

Ustadz mengakhiri pembelajaran dengan memberikan sedikit kesimpulan bahwa tidak hanya puasa ramadhan yang harus kita jalankan melainkan juga puasa sunnah. Karena puasa sunnah itu pahalanya sangat luar biasa. Setelah itu ustadz mengucapkan salam penutup dan meninggalkan ruangan.



### Field Note

Kode : 14

Judul : Observasi proses pembelajaran tarjamah kitab Mabadi' di Kelas Saringan  
(*Al-Idhafi*)

Waktu : Senin, 08 Mei 2017

Pada hari Senin, 08 Mei 2017 pukul 20.00 WIB sampai 09.30 WIB, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di aula. Ustadz yang mengajar saat itu adalah ustadz Abdullah Gian Al Mubarak. Peneliti melakukan pengamatan dari dalam kelas setelah mendapatkan ijin dari ustadz. Dalam proses pembelajaran tersebut, pertama-tama semua santri berkumpul di aula, tanpa diadakan presensi terlebih dahulu dan masing-masing santri melakukan tadarus Al-Qur'an.

Ketika semua santri sudah siap dengan alat belajarnya masing-masing, ustadz mulai memasuki ruangan dan membuka pengajian dengan mengucapkan salam pembuka. Ustadz memberikan nasehat tentang pemantapan menetapi agama Islam, tentang pentingnya menuntut ilmu. **“Sebagai orang iman kita semua mempunyai kewajiban untuk menuntut ilmu, entah itu muda tua, laki-laki, perempuan, cantik, jelek, kaya, miskin, semuanya itu mempunyai kewajiban menuntut ilmu”.**

Setelah itu ustadz mulai mengajarkan tarjamah kitab Mabadi' halaman 7 tentang *Tashrif fi'il Madhi* dan menjelaskannya. Sementara itu santri dan

mencatatnya. Ketika sampai halaman 8 atas, ustadz meminta santrinya untuk mengerjakan soal yang sudah dituliskan ustadz di papan tulis. **“Sekarang kerjakan soal-soal yang ustadz tulis ini!”**.Setelah santri selesai mengerjakan, ustadz melanjutkan tarjamah kitab Mabadi’ lagi halaman 8.

Lalu ustadz mengakhiri pembelajaran dengan memberikan sedikit peringatan kepada santri kelas saringan untuk lebih rajin belajar, mulai dari baca’an Al-Qur’annya, penderesan kitab-kitabnya dan lain-lain. Setelah itu ustadz mengucapkan salam penutup dan meninggalkan ruangan.

### **DATA PRIBADI**

Nama Lengkap : Putria Hakim Franata

Tempat, Tanggal Lahir : Ngawi, 14 Mei 1995

Jenis Kelamin : Perempuan

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Alamat : Kenteng RT 02 RW 04 Pengkol Mantingan Ngawi

No. Telp : 085708036766

Nama Ayah : H. Abdul Rokhim

Nama Ibu : Dwi Hastuti

### **PENDIDIKAN FORMAL**

1. SD Negeri 1 Pengkol : Tahun 2000 - 2006
2. SMP Negeri 1 Widodaren : Tahun 2006 - 2009
3. SMA Negeri 1 Sragen : Tahun 2009 - 2012
4. S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta : Tahun 2013-2017

### **PENDIDIKAN INFORMAL**

1. Pendidikan Akuntansi dan Manajemen di Kediri : Tahun 2013
2. Pengajian Al-Qur'an dan Al-Hadits dan Pembinaan Calon Muballigh-Muballighat Tingkat Lanjutan Atas di Kediri : Tahun 2013

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Ngawi, 23 Agustus 2017